

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
ANAK UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI**

**(Studi Deskriptif Analisis di Gampong Blang-Baru Kecamatan Labuhanhaji
Barat Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ULFA FAZRA

(210402078)

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2025 M/1447 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**ULFA FAZRA
(210402078)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Jarnawi, M.Pd

NIP:197501212006041003

Pembimbing II

Azhari, S.Sos.I., MA.

NIP:198907132023211025

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

ULFA FAZRA
NIM. 210402078

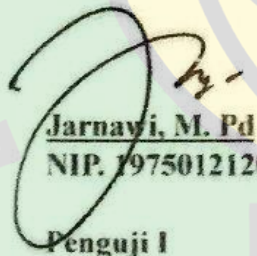
Pada Hari / Tanggal

Selasa, 19 Agustus 2025 M
25 Safar 1447 H

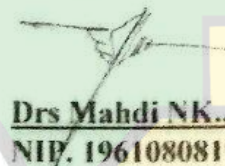
di

Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

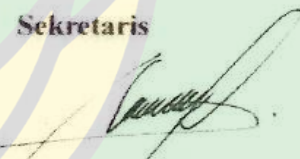
Ketua


Jarnawi, M. Pd
NIP. 197501212006041003

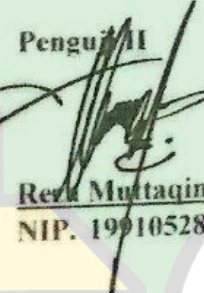
Penguji I


Drs Mahdi NK., M. Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris


Azhari, MA
NIP. 198907132023211025

Penguji II


Rera Multaqin, M. Pd
NIP. 199105282025211014



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Ulfa Fazra
NIM : 210402078
Jenjang : Srata Satu (S-I)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya sip menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Juni 2025

yang Menyatakan



Ulfa Fazra

NIM :210402078

ABSTRAK

Masih terdapat banyak anak-anak remaja yang sudah lulus SMA namun tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena lebih memilih bekerja menganggur, bahkan bagi perempuan menikah di usia muda, meskipun orang tua telah memberikan dorongan dan dukungan agar anak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya, diantaranya peran orang tua yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pemotivator, dan fasilitator. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, orang tua Gampong Blang-Baru sudah berperan dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti mencari kerja sampingan, menyisihkan pendapatan, memberikan motivasi, menasehati, mencari informasi, serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana. Namun demikian masih terdapat anak setelah lulus SMA tidak melanjutkan pendidikan tinggi, yang disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi intrinsik, tidak adanya kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan tinggi, serta rasa malas yang berlebihan, dan faktor eksternal kurangnya dukungan dari orang tua serta ekonomi yang tidak stabil. Adapun faktor pendukung internal memiliki minat dan motivasi intrinsik dan adanya kesadaran diri, sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu adanya dukungan dan dorongan dari orang tua, dan ekonomi keluarga yang stabil.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, dan Minat.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, lagi dan lagi penulis ucapkan syukur yang tak terhingga kepada Sang Pemilik Hidup Allah Yang Maha Kuasa karena, dalam lelah telah diberikan kekuatan, dalam sempit diberi kelapangan, dalam sulit diberi kemudahan, dalam gelap dihadirkan cahaya. Dialah Allah yang selalu ada, ujian yang diberikan merupakan ungkapan cinta untuk hamba-Nya, sehingga menyadarkan penulis bahwa sabar adalah jembatan menuju kemenangan. Dan Allah jugalah yang telah meyakinkan penulis bahwa bersama kesulitan pasti ada kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang telah di rencanakan. Salah satu anugrah dan nikmat yang Allah Swt berikan, yaitu penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif Analisis di Gampong Blang-Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan)”**.

Sholawat dan salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah merubah polapikir manusia dari polapikir jahiliah ke polapikir yang islamia.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Selain itu, penulisan ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman

penulis terkait topik yang diteliti serta untuk memperkuat penguasaan ilmu berdasarkan bidang studi yang telah ditempuh pada masa perkuliahan. Pada proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah saw serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan, kritik, saran dan motivasi, dengan segala hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Untuk orang tua tercinta dan terkasih, bapak Armia dan Ibu Isnawati terimakasih, atas cinta yang tak pernah habis, atas do'a yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang tak terbalaskan, dalam diam menyimpan lelah, dalam senyum sembunyikan letih, hanya untuk melihat penulis bisa melangkah lebih jauh, ayah, ibu terimakasih untuk semuanya, penulis tidak akan pernah bisa sampai di titik ini, tanpa perjuangan dan pengorbanan ayah ibu. Karya ini penulis persembahkan sebagai bukti rasa syukur penulis karena memiliki orang tua sehebat dan setulus kalian.
2. Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Pertama dan bapak Azhari, S.Sos.I., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Kedua terimakasih penulis ucapkan atas bimbingan, kritikan, saran, arahan serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Rofiq Duri, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Ismiati, S. Ag., M. Pd. Selaku ketua Prodi Bimbingan dan konseling Islam dan kepada seluruh Dosen dan Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal hingga akhir sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. Beserta Stafnya yang telah membantu Penulis.
6. Bapak Afit Rizal, A. Md. Farm. Selaku Keucik Gampong Blang-Baru dan Masyarakat Gampong Blang-Baru yang telah banyak membantu serta memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
7. Untuk teman-teman semua terimakasih telah memberikan penulis semangat, hingga akhir.
8. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan pada diri sendiri, karena telah bertahan disaat hati ingin menyerah, tetap berdiri ketika langkah terasa goyah, dan terus berjuang meski jalan penuh air mata dan keraguan. Terimakasih telah percaya bahwa setiap tetes keringat, setiap rasa lelah dan setiap do`a yang dipanjatkan tidak pernah sia-sia. Akhir yang indah akan datang setelah penantian dan perjalanan panjang.

Banda Aceh, 30 juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Konsep.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
------------------------------------	-----------

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
B. Landasan Teoritis.....	13
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	13
2. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	15
3. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	21
4. Faktor-Faktor yang Menentukan Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.	27

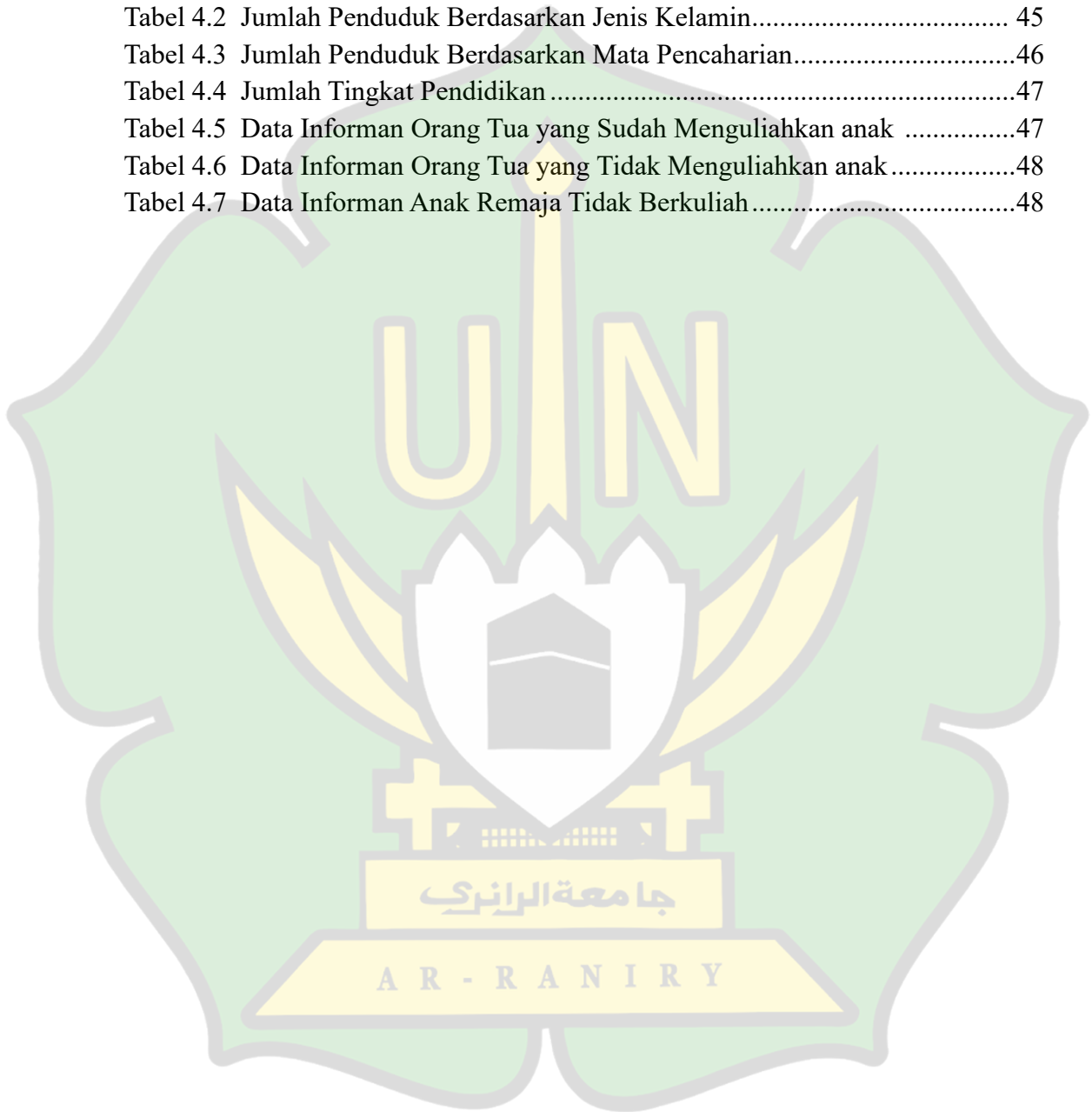
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
---	-----------

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya Gampong Blang-Baru	41
2. Demografi Gampong Blang-Baru	42
3. Visi dan Misi Gampong Blang-Baru.....	43
4. Struktur Organisasi Gampong Blang-Baru	44
5. Keadaan Sosial Ekonomi Gampong Blang-Baru	45
6. Data dan Karakteristik Informan.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

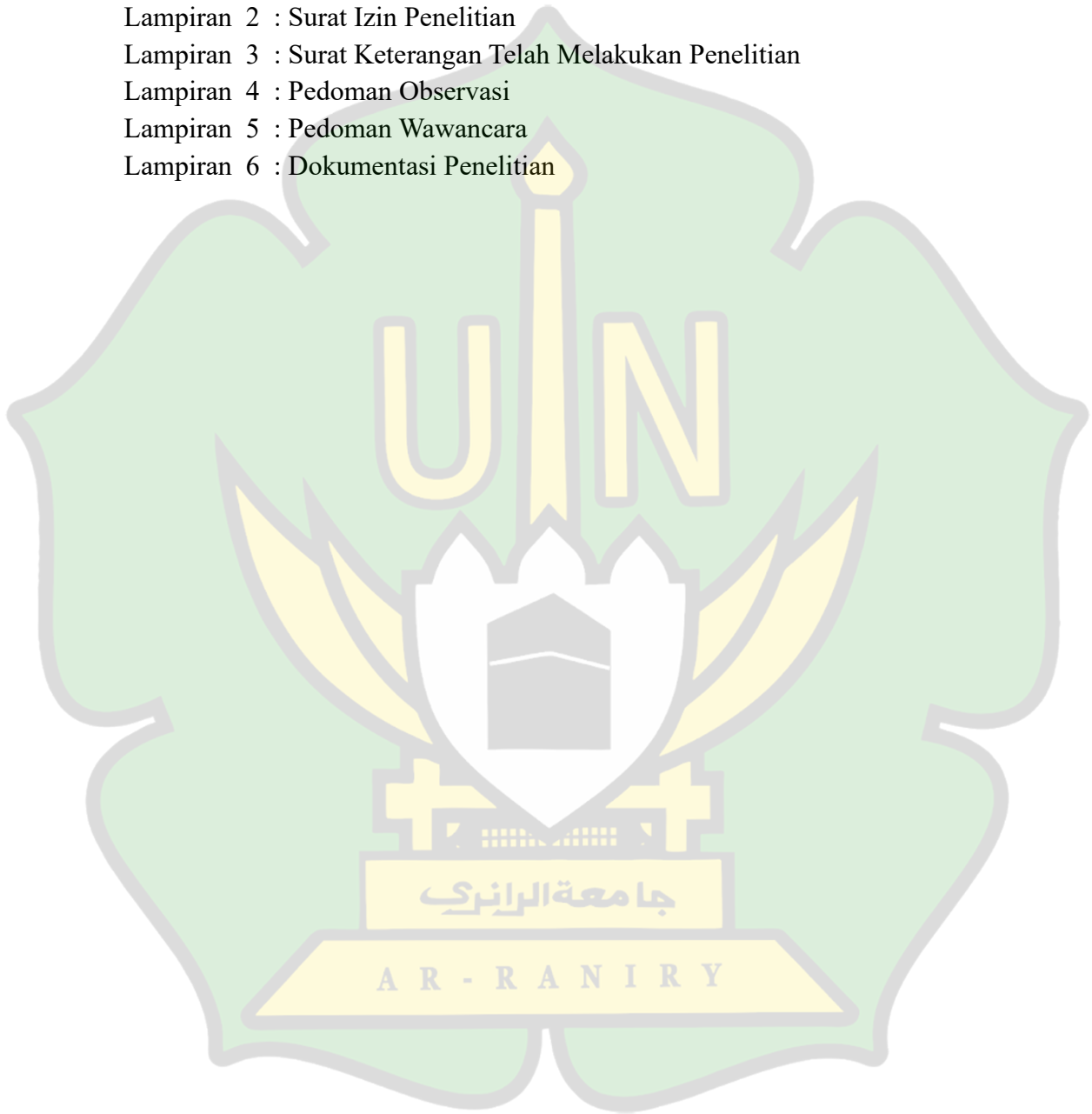
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
Tabel 4.4	Jumlah Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.5	Data Informan Orang Tua yang Sudah Menguliahkan anak	47
Tabel 4.6	Data Informan Orang Tua yang Tidak Menguliahkan anak	48
Tabel 4.7	Data Informan Anak Remaja Tidak Berkuliah.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Dekan FDK Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mendatang. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju, segala aspek kehidupan membutuhkan adanya pendidikan, yang tidak hanya memiliki kecakapan teknis, tetapi juga pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan yang memadai agar mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, oleh karena itu pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi menjadi kebutuhan dasar untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global.¹

Menurut Tilar pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia, agar mereka memiliki kedudukan yang lebih bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat.² Sejalan dengan itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang di rancang

¹ Riska Aini Putri, Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital, *Jurnal Of Computers And Digital Bisness*, Vol.2, No.3, Hal 105.

² Tilar,H.A.R, *Pendidikan Kebudayaan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), Hal 12.

secara sadar untuk menciptakan kondisi belajar, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³ Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai individu maupun anggota masyarakat.⁴

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia, baik secara intelektual, moral maupun keterampilan, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermartabat. Pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Keberhasilan anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kualitas lembaga pendidikan, tetapi juga oleh faktor internal yang merupakan minat dan motivasi belajar. Minat merupakan dorongan dalam diri anak yang menimbulkan ketertarikan, perhatian dan kesungguhan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, termasuk melanjutkan pendidikan, anak yang memiliki minat kuat terhadap pendidikan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementrian pendidikan Nasional, 2003), Pasal 1 Ayat 1.

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Bagian I Pendidikan*, (yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962), 14-15.

cenderung lebih bersemangat, bertanggung jawab dan tekun dalam belajar, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil di perguruan tinggi.⁵

Dalam perspektif sosial, setiap individu memiliki peran yang harus dijalankan, Peran merupakan aktivitas yang dimainkan atau diperankan oleh seseorang yang memiliki status sosial atau mempunyai kedudukan dalam sebuah organisasi.⁶ Peran adalah sebuah karakter yang dimana disandangkan kepada seseorang, ketika seseorang mempunyai peran dalam sebuah kedudukan maka ia harus membawakan atau menjalankan fungsi-fungsi peran dari kedudukannya.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi kedudukan yang di berikan, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Salah satu peran yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah peran orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama dalam mendidik anak-anak mereka, orang tua yang baik adalah yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam membentuk karakter, sikap,

⁵ Lilis Maghfuroh, *Minat dan Motivasi Belajar Di Perguruan Tinggi* (Banyumas:CV Pena Persada, 2019), Hal 4

⁶ Muhajir Musa, M.Feri Firmansyah, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), Hal 2.

⁷ Masduki Duryat, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan Peran Organisasi Kemahasiswaan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), Hal 12.

memberikan motivasi serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana baik dari segi sandang, papan, dan pangan, karena anak merupakan anugerah yang dititipkan oleh Allah SWT. Maka harus menjaganya dengan baik penuh tanggung jawab.⁸

Peran orang tua dalam meningkatkan minat anak dan menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi sangat penting, karena dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan anak-anaknya, keluarga adalah pondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak.⁹ Dari proses pendidikanlah pola pikir anak bisa tumbuh dan berkembang, pendidikan merupakan proses yang dilakukan manusia untuk membina kepribadiannya agar mampu berfikir secara bijak dan dewasa.

Anak yang menempuh pendidikan tinggi berpeluang memiliki wawasan yang lebih luas, keterampilan yang lebih baik, serta kesempatan yang lebih besar untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera bagi masyarakat.¹⁰ Keberhasilan anak melanjutkan pendidikan tinggi juga menjadi modal dalam meningkatkan sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki ketertarikan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan tinggi, meskipun kesempatan itu ada.

⁸ Abdi Syahrial Harahap, *Membentuk Karakter Unggul*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), Hal 20.

⁹ Yuliana Pujiningsih, Alfian Ahmad Kurniawan, Nela Rofisian, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, Vol.01, No.02, 2023, Hal 334.

¹⁰ Ida Ayu Made Yunu Andari, Dkk, Kontibusi Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perkembangan Ekonomi Keluarga (Analisis Kritis), *Jurnal Ekonomi*, Vo.2 No.1, 2023, Hal 61.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Aceh tahun 2024, Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA/MA di Provinsi Aceh mencapai 70,94% menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah menengah atas telah mengikuti pendidikan sesuai dengan usianya.¹¹ Berdasarkan Data dari Dinas Pendidikan Aceh 2024 mencatat 7.200 siswa yang berhasil lulus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau sekitar 42,12%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana jumlah siswa yang lulus lebih rendah yaitu berkisar 6.888 siswa.¹² Namun, peningkatan ini tidak merata disemua wilayah salah satunya di Kecamatan Labuhanhaji Barat, terdapat perbedaan yang signifikan antara gampong satu dengan gampong yang lain.

Berdasarkan studi awal, penulis mendapati fakta, bahwasannya masih terdapat rendahnya jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tepatnya Gampong Blang-baru di Kecamatan Labuhanhaji Barat, tercatat 60 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan rincian, Gampong Panton Pawoeh merupakan yang paling banyak melanjutkan Perguruan tinggi, sebanyak 13 orang, sedangkan Gampong Blang-Baru hanya terdapat 2 orang yang melanjutkan pendidikan tinggi, kondisi ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan dalam minat untuk melanjutkan pendidikan ke

¹¹ Alfisyahrin, *Satistik Pendidikan Provinsi Aceh*, (Banda Aceh:BPS Provinsi Aceh,2024), Hal 31

¹² Dinas Pendidikan Aceh, *Presentase Kelulusan SNBP 2024 Siswa Aceh Capai 42,12 Persen Meningkat Dari Tahun Lalu*, <https://disdik.acehprov.go.id/berita/kategori/disdik/persentase-kelulusan-snbp-2024-siswa-aceh-capai-42-12-persen-meningkat-dari-tahun-lalu>

perguruan tinggi di tingkat Gampong, meskipun angka partisipasi cukup tinggi.¹³

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat anak Gampong Blang-Baru dalam melanjutkan pendidikan tinggi, salah satu faktor penting yang berperan adalah motivasi dan dorongan yang di berikan orang tua kepada anak dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif Analisis di Gampong Blang-Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan)”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka berikut ini adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

¹³ Berdasarkan Hasil Studi Awal, 7 September 2024.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dasar untuk penelitian lanjutan atau studi lebih mendalam di bidang yang sama atau terkait.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak.
3. Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan: Membantu anak-anak memahami pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan mereka.
4. Meningkatkan kesadaran bersama masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi dan peran orang tua. Serta membantu pemberdayaan keluarga melalui pendidikan, dengan memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pendidikan anak.

E. Penjelasan Konsep

1. Peran Orang Tua

Peran adalah serangkaian perilaku, hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang atau kelompok dalam posisi tertentu dalam suatu sistem sosial. Peran mencerminkan harapan masyarakat atau kelompok terhadap individu berdasarkan status atau kedudukan mereka, misalnya sebagai seorang guru, orang tua, pekerja, atau anggota komunitas. Setiap peran datang dengan aturan dan norma yang mengatur bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.

Orang tua adalah sosok panutan dalam keluarga, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak, sehingga orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya.¹⁴ Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk memberikan kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak, serta menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Selain itu, mereka juga berperan dalam membentuk karakter, memberikan teladan, dan membantu anak menghadapi tantangan hidup. Maka keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sangat dibutuhkan karena dapat membantu anak menjadi pribadi yang matang dan bertanggung jawab.

¹⁴ Sarina, *Kontribusi Orang Tua Siswa dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan pada Masa Pandemi di Sd 239 Saluminanga Kabupaten Luwu Timur*; Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022, Hal 10.

2. Minat Anak

Minat merupakan kekuatan daya tarik atau ketertarikan individu terhadap sesuatu aktivitas dengan perasaan senang dan kemauan sendiri. Dan minat tidaklah muncul begitu saja melainkan harus di pupuk dan dilatih.¹⁵ Minat ini dapat terlihat dari rasa ingin tahu, antusiasme, atau kesenangan yang ditunjukkan anak ketika melakukan atau mempelajari sesuatu. Minat anak penting untuk dikenali dan dikembangkan karena dapat menjadi dasar dalam menentukan bakat, potensi, serta arah pendidikan dan pengembangan diri anak di masa depan. Dukungan orang tua dalam memahami dan memfasilitasi minat anak dapat membantu pencapaian potensinya dengan mudah.

3. Pendidikan Perguruan Tinggi

Pendidikan adalah sarana untuk mencapai penguasaan ilmu yang memadai. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, nilai-nilai, serta kepekaan, beserta hasil-hasil yang diperoleh dari upaya tersebut.¹⁶ Pendidikan Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan kompetensi di bidang tertentu.

¹⁵ Ahmad Qorib, Yoserizal Saragih, Suwandi, *Pengantar Jurnalistik*, (Guepedia: 2019), Hal 58.

¹⁶ Luh Aqnez Sylvia, *Guru Hebat di Era Milenial*, (Indramayu: CV, Adanu Abimata, 2020), Hal 42.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu pertama oleh Ilham Budisantoso, (2016), berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016” Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, pendidikan, orang tua dan teman sebaya terhadap minat siswa kelas XI SMA N 2 Klaten tahun ajaran 2015-2016 dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif kasual. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi, (2) variabel pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi, (3) variabel teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi, (4) variabel motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,194 atau 19,4% dapat diartikan bahwa 19,4% variabel minat melanjutkan perguruan tinggi dipengaruhi oleh 3% untuk variabel motivasi belajar, 3%

untuk variabel pendidikan orang tua 13% untuk variabel teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang orang tua dan motivasi anak secara terpisah dan bersamaan memiliki pengaruh terhadap keputusan anak.¹

Penelitian kedua berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Terhadap Anak Usia Dini, dilakukan oleh Lenny Meilany, Sri Sulastri, Siti Witianti, Gigin G K Basar, 2023, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi minat belajar terhadap anak usia dini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk dasar yang kuat bagi pembelajaran hidup anak-anak mereka, orang tua memiliki peran utama dalam merangsang minat belajar anak-anak usia dini dan memotivasi mereka untuk mengejar pengetahuan dengan semangat, penelitian ini berfokus pada anak usia dini.²

Penelitian ketiga berjudul “Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya, dilakukan oleh Windy Utami Putri, Rinto Alexandro, Agus Rahmadianor, 2020, penelitian ini

¹ Ilham Budisantoso, *Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, Hal 39.

² Lenny Meilany, Sri Sulastri, Siti Witianti, Gigin G K Basar, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 2, No. 2, 2023, Hal 154.

dilakukan untuk mengetahui penyebab minat masuk perguruan tinggi Universitas Palangka Raya bagi siswa lulusan SMA swasta di kota Palangka Raya dan dapat memperoleh temuan agar permasalahan bisa teratasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab minat masuk perguruan tinggi Universitas Palangka Raya bagi siswa lulusan SMA Swasta di Kota Palangka Raya itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya yaitu adanya motivasi, keinginan serta cita-cita yang dimiliki siswa sehingga melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu tingkat pendidikan keluarga yang menjadi panutan untuk siswa supaya mendapatkan pendidikan tinggi pula. Dan kondisi ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat siswa masuk perguruan tinggi.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama ingin menggali lebih dalam menyangkut minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan untuk menganalisis faktor yang menjadi hambatan dan dukungan anak untuk melanjutkan perguruan tinggi serta untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat anak. Adapun perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, karakteristik subjek, dan objek penelitian, Teori yang digunakan serta rentang waktu pelaksanaannya.

³ Windy Utami Putri, Rinto Alexandro, Agus Rahmadianor, Minat Siswa SMA Swasta untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2020, Hal 57.

B. Landasan Teoritis

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang di mana tindakan itu diharapkan oleh masyarakat lain.⁴ Peran adalah sebuah karakter yang disandangkan kepada seseorang, ketika seseorang mempunyai peran dalam sebuah kedudukannya, maka ia harus membawakan atau menjalankan fungsi-fungsi peran dari kedudukan tersebut.⁵ Peran merupakan aktivitas yang dimainkan atau diperankan oleh seseorang yang memiliki status sosial atau mempunyai kedudukan dalam sebuah organisasi.⁶

Sehingga dapat disimpulkan Peran adalah pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari individu yang memiliki posisi tertentu, yang juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan fungsi yang dimiliki oleh seseorang dengan kedudukan sosial tertentu dalam menjalankan tanggung jawabnya, dan peran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memperoleh perubahan.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang tua juga disebut dengan keluarga, keluarga merupakan unit terkecil yang dimana di dalamnya terdapat

⁴ Asni Darmayanti, *Antologi Didaktik Teologi Praktika di Era Disrupsi*, (Sumatra Utara: Lembaga Penerbit STAM Nias Barat, 2023), Hal 117.

⁵ Masduki Duryat, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan Peran Organisasi Mahasiswa*, (Indrayu: Cv Adanu Abitama, 2021), Hal 12.

⁶ Muhajir Musa, M.Feri Firmansyah, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)*, (Indramayu: Indonesia Grup, 2024), Hal 2.

ayah ibu kakak dan adik. Artinya keluarga itu merupakan suatu hubungan yang sudah terikat tali pernikahan dan perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang sah secara hukum dan agama.⁷

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak, keluarga adalah tempat awal anak mengenal nilai, sikap dan kebiasaan yang akan mempengaruhi kehidupannya. Ayah dan ibu menjadi teladan utama yang membimbing perkembangan moral, sosial maupun emosional anak, dengan demikian peran orang tua sangat menentukan arah pertumbuhan anak sebelum ia masuk kedalam lingkungan pendidikan formal.⁸ Menurut Anas Salahudin orang tua adalah pendidik kodrati, karena mereka di berikan naluri sebagai orang tua untuk mendidik anak-anaknya secara alami.⁹

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak, karena dari keluargalah seorang anak, perama kali tumbuh dan berkembang, termasuk dalam membentuk kepribadian serta budi pekertinya, orang tua berperan dalam memberikan bimbingan, membantu anak membuat pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah, baik buruknya budi pekerti anak sangat di pengaruhi oleh orang tua, sehingga tujuan utama orang tua adalah membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang shaleh, berprestasi serta berhasil dalam pendidikan.¹⁰

⁷ Muhajir Musa, M.Feri Firmansya, *Pendidikan Parenting Islam*,...Hal 6.

⁸ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004),Hal 61-62.

⁹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal 216.

¹⁰ Nining Aslihah, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023), Hal 21

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama yang memberikan dasar pengetahuan, nilai dan kebiasaan, tugas ini bukan sekedar ditentukan oleh kemampuan formal mendidik, tetapi merupakan bagian dari kodrat dan tanggung jawab moral yang di anugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap ayah dan ibu.

2. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Adapun peran orang tua dalam keluarga diantaranya adalah:

a. Peran Sebagai Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik adalah suatu tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan untuk memberikan pembinaan dan pendidikan terbaik, terutama dalam aspek yang membentuk kepribadian anak untuk bekal hidup di masa yang akan datang. Ketika berada di rumah, orang tua berperan sebagai pembimbing sekaligus pendidik. Sebagai pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anaknya posisi orang tua tidak dapat digantikan oleh siapapun.¹¹

¹¹ Kurni Seti Yunita, Afrinaldi, Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Malang 2 Tiumang Dharmasraya, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol.2 No.1, IAIN Bukit tinggi, 2022, Hal 67.

b. Peran Sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing adalah tanggung jawab penting dalam mendampingi, menyerahkan, dan membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dukungan yang didirikan oleh orang tua ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar dapat membangkitkan minat dalam diri anak dan semangat anak dalam belajar, serta melakukan aktivitas lainnya peran ini jugalah yang sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan anak-anak.¹²

c. Peran Sebagai Motivasi

Peranan orang tua sebagai pemberi motivasi yaitu melalui tindakan pemberian dorongan dan dukungan belajar kepada anak, dorongan itu tidak hanya berupa kata-kata pujian, atau apresiasi yang diberikan kepada anak di saat anak mencapai sesuatu, tetapi juga memahami dan memberikan dorongan serta pengertian ketika anak mengalami kesulitan. Orang tua bisa memberikan (*reward*) hadiah sebagai penghargaan kepada anak.¹³ Orang tua juga bisa menunjukkan rasa empati serta pemahaman terhadap perjuangan belajar anak. Dengan memberikan dukungan yang tepat, orang tua

¹² Ibid: 69.

¹³ Dea Mustika, Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol.1, No.2, 2021, Hal 364.

harus menciptakan lingkungan yang positif dan membangun minat dalam diri anak.

d. Peran sebagai fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasilitator artinya Orang tua harus mampu memberikan dan memenuhi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Menyiapkan berbagai fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, kursi, meja belajar, penerangan dan sebagainya. Selain dari memenuhi atau memberikan fasilitas belajar kepada anak, orang tua juga harus berperan memfasilitasi minat anak.¹⁴ Misalnya orang tua menyadari anaknya senang Dalam menghitung maka orang tua bisa mengarahkan kepada jurusan-jurusan perhitungan misalnya seperti fisika, matematika dan lain-lain.

Ada beberapa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, diantaranya adalah:

a. Tanggung jawab pendidikan keimanan (Tauhid)

Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau

¹⁴ Hanimatul Fikkriya Mudhofir, *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Hal 14.

menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

(QS. Luqman 31: Ayat 13).¹⁵

Pendidikan iman (tauhid) adalah mendidik anak-anak sebagaimana yang terkandung dalam rukun iman, rukun Islam dan Syariah, dengan meyakini sepenuh hati serta mengamalkannya. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan, dalam konsep keimanan sebagai upaya menyiapkan individu yang taat beragama kepada Allah, bertakwa dan memiliki ilmu pengetahuan, memiliki tanggung jawab serta berakhlak mulia.¹⁶

b. Tanggung jawab pendidikan akhlak (moral)

Pendidikan akhlak merupakan proses pembelajaran tentang moral, karakter, dan nilai-nilai perilaku luhur yang perlu diajarkan kepada anak, tujuannya adalah agar anak mampu membedakan antara perilaku yang terpuji dan yang tercela, sehingga kelak tumbuh menjadi individu yang dewasa dan mandiri.¹⁷

Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

A R - R A N I R Y

¹⁵ Qur'an Surah Luqman:31 Ayat 13.

¹⁶ Fatkhur Rohman, Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (Online) email: fatkhurrohman@uinsu.ac.id <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, Vol.12 No.2, 2020, Hal 174

¹⁷ Ibid: Hal 176

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR. Al-Bayhaqi dalam al-Sunan al-Kubrâ’ (no. 20782).¹⁸

c. Peran orang tua dalam pendidikan akal (intelektual)

Mendidik akal berarti mengasah cara berfikir anak melalui berbagai hal-hal yang baik, termasuk ilmu agama, pengetahuan peradaban, sains, budaya modern dan kesadaran berpikir. Dengan demikian anak menjadi matang dalam berpikir dan memiliki pola yang baik dalam bidang sains serta kebudayaan.¹⁹

d. Tanggung jawab orang tua dalam aspek fisik anak.

Salah satu kewajiban penting dalam islam kepada orang tua adalah memberikan perhatian terhadap kesehatan fisik anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik, memiliki tubuh yang kuat, dan sehat.²⁰

e. Kewajiban pendidikan aspek psikis.

Pembinaan psikologis atau kalbu bertujuan untuk mendidik anak agar memiliki karakter seperti keberanian, kejujuran, mengutamakan kebenaran, berbuat baik kepada sesama, serta mampu mengendalikan diri saat sedang menghadapi kemarahan atau emosi. Tujuan utama pendidikan ini untuk membentuk, menjaga dan menyempurnakan

¹⁸ Abdul Quddus, *Akhlak Tasawuf*, (Mataram:Snabil, 2020), Hal 11.

¹⁹ Anita Putri Utama, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak dalam Alquran*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, Hal 23.

²⁰ Fatkhur Rohman, *Tanggung Jawab Pendidikan...*Hal 179.

keseimbangan kepribadian anak. Sehingga anak mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.²¹

f. Tanggung jawab pendidikan sosial.

Mendidik atau membimbing anak sejak dini, agar senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai etika sosial yang diwajibkan pada akidah Islam dan didasarkan pada keimanan yang mendalam. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat serta menjaga hubungan sosial yang tidak merugikan orang lain.²²

Abraham Maslow mengemukakan dalam hierarki kebutuhan, iya berhipotesis bahwa setiap individu memiliki 5 tingkatan kebutuhan, Pertama: kebutuhan fisiologis, seperti sandang, papan, dan pangan, Kedua: kebutuhan akan rasa aman yaitu perlindungan dari ancaman fisik maupun emosional, Ketiga: kebutuhan akan hubungan sosial dan kasih sayang. Keempat, kebutuhan dihargai (terdiri dari penghargaan internal dan eksternal), Kelima, aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi pribadi).²³

Penjelasan sebelumnya menegaskan tentang pentingnya posisi orang tua dalam proses pengasuhan anak, mereka berfungsi sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan lingkungan yang bertanggung jawab dalam

²¹ Ibid: Hal 180.

²² Anita Putri Utama, *Tanggung Jawab Orang Tua...* Hal 25.

²³ Maslow, A.H. *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1954), Hal 35-

menciptakan lingkungan dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Di samping itu orang tua juga berperan sebagai motivator, mereka memberikan dukungan dan dorongan terhadap hal yang diminati anak. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua tidak menghakimi atau menyalahkannya, akan tetapi memberikan bimbingan dengan kata-kata yang membangkitkan semangat. Dengan demikian, anak akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan dan mencapai tingkat aktualisasi diri.²⁴

3. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Minat adalah ketertarikan, kecenderungan, atau kesukaan, terhadap sesuatu, baik itu suatu kegiatan, suatu topik, atau suatu bidang tertentu. Minat merupakan keinginan-keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan atau kecenderungan terhadap sesuatu.²⁵

Minat menurut Santrock merupakan suatu proses yang memberikan energi, arah, dan ketentuan pada perilaku seseorang, dengan kata lain perilaku yang dimotivasi adalah perilaku yang energik, terarah, dan bertahan dalam waktu lama. Dalam konteks belajar, motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan yang ada di dalam

²⁴ Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan*, (Makassar, Alauddin University Press, 2014), Hal 114.

²⁵ Dra Dwi Nastiti, Nurfi Laili, *Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*, (Jawa Timur, UMSIDA Press, 2020,) Hal 14.

diri seseorang, mempertahankan dan mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang di tetapkan dapat tercapai secara optimal.²⁶

b. Jenis-jenis Minat

Adapun jenis-jenis minat belajar terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Minat personal, adalah minat yang bersifat permanen tidak berubah-ubah, minat ini merupakan suatu bentuk rasa suka dan tidak suka, tertarik atau tidak terhadap sesuatu yang dipelajari, minat ini muncul dari dalam diri.
- 2) Minat situasional, adalah minat yang bersifat tidak menetap, dan sering berubah-ubah, karena minat ini dipengaruhi oleh rangsangan atau dorongan eksternal.
- 3) Minat psikologikal, adalah minat yang tumbuh dalam diri individu yang erat hubungannya dari interaksi minat pribadi dan minat situasional.²⁷

c. Indikator Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Terdapat beberapa indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi,²⁸ yaitu:

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Hal 199.

²⁷ Alda Baringbing, Antonius Remigius Abi, Patri Janson Silaban, Analisis Faktor Rendahnya Minat Bealajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD, *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2022, Hal 1066.

²⁸ Sundari Lilis, *Analisis Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan Ekonomi Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tambusai Utara Kabupaten Rokah Hulu*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021, Hal 17

1) Adanya rasa senang

Kepuasan muncul pada saat seorang anak merasa berkomitmen untuk melakukan suatu aktivitas dengan penuh semangat, tanpa adanya desakkan dari orang lain. Ketika seseorang merasakan kegembiraan dalam melakukan aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar (*Eksternal*). Adanya perasaan senang atau gembira itu karena seseorang mempunyai tekad dan semangat dalam dirinya untuk melakukan suatu aktivitas.

2) Adanya keinginan

Ketika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya, maka dia akan berupaya dengan keras untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, misalnya, kasus seorang anak yang bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ketika seseorang memiliki kemauan yang kuat, maka dia akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dari dirinya.

3) Adanya perhatian

Peran dari lingkungan terdekat terutama dari orang tua, menjadi dorongan penting bagi seseorang untuk mewujudkan keinginan mereka. Ketika seseorang memiliki ketertarikan, mereka akan lebih fokus dan memberikan perhatian padahal yang berkaitan, seperti cita-cita melanjutkan pendidikan,

universitas yang ingin mereka tuju dan jurusan yang akan mereka pilih.²⁹

4) Adanya kebutuhan

Saat seseorang memiliki minat tertentu, Mereka cenderung merasa memiliki kebutuhan khusus, misalnya, seseorang berminat menganjurkan pendidikan, mereka akan merasa perlu memperdalam wawasan, dan memperkaya pemahaman. Melanjutkan pendidikan juga menjadi sarana bagi seseorang untuk mengasah keterampilan yang berkaitan dengan minat mereka.

5) Adanya harapan

Seseorang yang menganjurkan pendidikan umumnya pasti memiliki tujuan untuk masuk ke perguruan tinggi impiannya, ketika seseorang berhasil diterima dan mulai menimba ilmu di bangku kuliah, maka harapan orang tua terhadap masa depan anaknya cenderung lebih besar.

6) Adanya dorongan

Seorang anak sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan sahabat, untuk mempertahankan motivasi dalam mencapai tujuan mereka, namun dorongan utama yang paling menentukan tetaplah bersal

²⁹ Tri Salina Sijabat, Sri Widyaningsih, Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Siswa SMK Kota Bandung Tahun 2023), *Jurnal E-Proceeding Of Applied Science*, Vol.9 No.6, 2023, Hal 2810.

dari dalam diri sendiri. Ketika seseorang sudah memiliki minat pada bidang tertentu, mereka perlu memiliki motivasi internal yang kokoh.

7) Adanya kemauan

Ketertarikan seseorang dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu karena adanya kemauan dalam diri, ketika adanya kemauan dalam diri maka seseorang akan lebih berfokus terhadap hal-hal yang diminati.³⁰

d. Pengertian Pendidikan Perguruan Tinggi

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia, mencakup aspek rohani maupun jasmani, beberapa ahli juga mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku suatu individu atau kelompok, guna mencapai kedewasaan melalui bimbingan dan pelatihan.³¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang dijalankan secara sengaja, dirancang dengan baik, dan di susun secara sistematis oleh pihak yang bertanggung jawab, dengan tujuan membina anak agar memiliki karakter serta kepribadian yang sesuai dengan arah dan sasaran pendidikan.³²

³⁰ Ibid: 2811

³¹ Abdul Wahab, Dkk, *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), Hal 1.

³² Rodliah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), Hal 28.

Sedangkan Perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah, jenjang ini mencakup berbagai program seperti diploma, sarjana, magister, doctor, profesi, dan spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.³³

Sehingga dapat disimpulkan, pendidikan perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keterampilan tertentu. Dan juga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing, serta pembentukan karakter, etika, dan nilai-nilai moral.

e. Tujuan Pendidikan Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan pendidikan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki kompetensi akademik dan/atau keahlian profesional, serta mampu menerapkan, mengembangkan, dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni dan teknologi.

³³ Permendikbud No.3 Tahun 2020, Hal 3.

- 2) Meningkatkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mendorong pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memakmurkan nilai-nilai budaya nasional.³⁴

f. Fungsi Pendidikan Perguruan Tinggi.

Adapun fungsi pendidikan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas individu serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat.
- 2) Membangun komunitas akademik dan inovatif, adaptif, kreatif, terampil, kompetitif dan mampu bekerja sama melalui pelaksanaan Tridharma.
- 3) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menghargai serta mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan.³⁵

4. Faktor-Faktor yang Menentukan Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan, Pasal 2, Hal 3.

³⁵ UU No.12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi, Pasal 4, Hal 6.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di pengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal):

a. Faktor dari dalam diri

Faktor internal merupakan unsur yang timbul dari dalam diri seseorang dan memberikan dampak besar terhadap individu tersebut, dalam membentuk sikap atau perilaku seseorang. Adapun faktor internal yaitu adanya dorongan motivasi dalam diri, memiliki kemampuan, bakat dan intelegensi. Faktor intrinsik merupakan komponen yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar, seperti dorongan atau motivasi, fokus, rasa puas, perasaan senang dan harapan, serta adanya cita-cita dan kemauan.³⁶

Adapun faktor internal lainnya yaitu:

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri, merupakan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh proses kognitif yang dikenal sebagai persepsi. Pandangan individu terhadap dirinya sendiri akan menentukan dan membentuk tindakan dan perilakunya.
- 2) Harga diri dan prestasi, Menjadi faktor yang memotivasi individu untuk berusaha menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, dan meraih kebebasan, sekaligus memperoleh status tertentu dalam

³⁶ Sinta Armalita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, Hal 12.

masyarakat. Faktor ini juga dapat mendorong individu untuk mencapai berbagai pencapaian.

- 3) Harapan, harapan mencerminkan pandangan terhadap masa depan, harapan ini bersumber dari informasi tujuan yang diperoleh dari lingkungan, yang kemudian mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Selain itu, harapan juga berfungsi sebagai tujuan yang membantu perilaku.
- 4) Kebutuhan, Menjadi pendorong utama bagi manusia untuk mengembangkan dirinya secara maksimal, sehingga dapat mencapai potensinya secara utuh. Kebutuhan ini akan motivasi dan membimbing seseorang dalam mencari atau menghindari sesuatu, serta mempengaruhi cara mereka merespon terhadap tekanan yang dihadapi.
- 5) Kepuasan kerja, Adalah dorongan emosional yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.³⁷

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yang dapat mempengaruhi seorang individu, seperti, lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

³⁷ Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, Bandar Lampung, 2014, Hal 86.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peran dan pengaruh yang signifikan dalam membangkitkan minat anak untuk menempuh studi perguruan tinggi, melalui dukungan emosional dan motivasi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi orang tua.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, terutama peran guru dan teman sebaya, guru berperan dalam menumbuhkan potensi bakat dan minat, sedangkan teman sebaya membentuk pembentukan karakter dan perkembangan sosial.³⁸

3) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat yang mencakup norma, nilai, dan tekanan sosial yang ada dalam masyarakat, dukungan teman sebaya dan komunitas turut memperkuat atau mempengaruhi kecenderungan individu dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, jika masyarakat menilai

³⁸ Siti Khadijah, Henny Indrawati, Suarman, Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.26 No.2, 2017, Hal 181.

pendidikan tinggi sebagai hal yang penting individu cenderung termotivasi untuk melanjutkan studi.

Menurut Santrock, ia mengatakan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap motivasi individu seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, lingkungan tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun secara negatif terhadap motivasi anak.³⁹ Maka lingkungan yang baik akan memberikan dukungan dan dorongan untuk berkembang menjadi lebih baik. Sedangkan lingkungan yang buruk tidak memberikan dorongan dan dukungan dan bahkan minat yang ada dalam diri individu pun sulit untuk berkembang.

³⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: Mc Graw-Hill Higher Education, 2011), Hal 66.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu agar memperoleh informasi tentang kondisi atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dengan menggunakan data yang akurat.¹

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti mengamati individu dalam aktivitas sehari-hari, membangun interaksi dengan mereka dan berupaya memahami sudut pandang mereka, pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan persepsi dan lainnya. Data ini tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik tetapi tetap dalam format kualitatif yang memberikan makna lebih luas dan mendalam berdasarkan hasil observasi di lapangan dibandingkan sekedar angka dan jumlah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis untuk mengumpulkan data langsung di lokasi, seperti mengamati perilaku atau

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hal 6

karakteristik manusia maupun makhluk hidup lainnya.² Penelitian ini bisa dianggap sebagai pendekatan luas dalam mengumpulkan data kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025, lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Gampong Blang-Baru, Kecamatan Labuhanhaji Barat, Kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang ditentukan sebelumnya.³ Subjek penelitian menurut Moleong dijelaskan sebagai informan, yang berarti orang yang dapat memberi informasi mengenai situasi dan kondisi di tempat penelitian.⁴

Subjek penelitian adalah data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi.⁵ Informan dalam penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang informasi dari subjek yang sedang diteliti, baik sebagai

² Slamet Riyanto, Winarti Setyorini, *Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Smartpls 4.0*, (Yogyakarta: Deepublis Digital, 2024), Hal 2.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), Hal 65.

⁴ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2010), Hal 132.

⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal 158.

partisipan maupun orang lain yang paham tentang subjek tersebut. Subjek penelitian ini adalah 10 informan yang terdiri dari 3 anak SMA yang sudah lulus tidak melanjutkan pendidikan tinggi, bersama 3 orang tua mereka, dan 4 orang tua yang anaknya sedang atau sudah melanjutkan pendidikan tinggi. Penelitian ini di laksanakan di Gampong Blang-Baru Kecamatan Labuhanhaji barat, Kabupaten aceh Selatan.

Objek penelitian ini merupakan aspek berupa karakteristik, sifat atau nilai, yang melekat pada individu, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang kemudian ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan.⁶ Dalam penelitian ini objek yang dianalisis adalah bagaimana peran yang orang tua lakukan dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Margono observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara: secara langsung atau tidak langsung, pengamatan langsung berarti peneliti mengamati atau menyaksikan objek penelitian secara langsung di lokasi dan tempat terjadinya peristiwa. Sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal 38.

menggunakan alat-alat media seperti rangkaian foto dan rangkaian *slide*, rekaman video, dan film.⁷

Hal-hal yang harus di observasi dalam penelitian ini adalah peran orang tua Gampong Blang-Baru terhadap anak, bentuk dukungan dan motivasi yang diberikan kepada anak, minat anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi, serta hambatan yang memengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan minat anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertemuan antara dua orang atau lebih untuk memberikan sejumlah pertanyaan atau bertukar ide untuk memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam pandangan terbaru Esterberg membagi wawancara kedalam tiga jenis utama yaitu:

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya, lengkap dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Dalam metode ini, setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Selain menggunakan instrumen sebagai panduan dalam wawancara, pengumpul data juga dapat

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Hal 158-159).

memanfaatkan alat bantu seperti: perekam suara, brosur, gambar atau materi lainnya yang dapat mendukung kelancaran proses wawancara.⁸

b) Wawancara semi terstruktur (*Semistruature Interview*)

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, memungkinkan narasumber untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mereka, selama wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi yang diperoleh dari informan.

c) Wawancara tidak terstruktur (*unstructure interview*).

Adalah jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang disusun secara beraturan dan rinci untuk mengumpulkan data, panduan yang digunakan hanya berupa poin-poin utama terkait permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Dalam penelitian ini penulis memilih metode wawancara tidak terstruktur yang bersifat bebas, artinya dalam pelaksanaan wawancara juga menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan, pedoman wawancara hanya merupakan garis besar

⁸ Saputra Adiwijaya, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hal 100.

⁹ Ibid: Hal 101.

tentang hal yang akan ditanyakan. Yang menjadi sumber data dalam wawancara ini adalah orang tua, Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 informan penelitian, informan tersebut meliputi tiga anak lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi beserta tiga orang tuanya (total 6 orang), dan 4 orang tua yang anaknya sedang atau sudah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Saputra Adiwijaya, Dkk, dokumentasi adalah mencari data melalui rekaman dari peristiwa yang telah terjadi, dokumen ini dapat berupa karya bersejarah yang dihasilkan oleh seseorang, dapat juga berupa tulisan, dan gambar.¹⁰ Maka metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah tersedia, metode ini cenderung lebih sederhana dibandingkan metode lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengakses dan mengambil data dari berbagai dokumen.

¹⁰ Saputra adiwijaya, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2024), Hal 149.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang berfungsi untuk menelusuri serta mengenali pola-pola tertentu dari informasi yang telah di kumpulkan. Dalam pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan dengan cara memeriksa secara sistematis terhadap suatu hal untuk mengidentifikasi elemen-elemennya, memahami hubungan antar bagian, serta kaitannya dengan keseluruhan konteks yang sedang dikaji.¹¹ Maka setiap analisis data kualitatif melibatkan proses pencarian data melalui catatan-catatan, seperti hasil pengamatan lapangan, guna mengenali berbagai bentuk budaya yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini.

Proses analisis data kualitatif melibatkan sejumlah tahapan yang saling berkaitan, yaitu: pertama, melakukan pengumpulan data dengan mencatat, dan merekam data lapangan secara sistematis, untuk memudahkan pelacakan sumber. Kedua, pengolahan data, melakukan pengumpulan, pengelompokan, pengintegrasian, penyusunan ringkasan, dan pembuatan indeks terhadap data yang telah diperoleh. Ketiga interpretasi data, menganalisis data untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan temuan penting, serta mengembangkan kategori data yang bermakna.¹²

Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga aktivitas utama yaitu:

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cv. Syakir Media Press, 2021), Hal

¹² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), Hal 90

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam mengelola banyaknya data yang di peroleh dari lapangan, data yang di kumpulkan sangatlah beragam apalagi jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga menjadikan data tersebut semakin kompleks, oleh karena itu diperlukan analisis segera melalui reduksi data, yaitu kegiatan menyederhanakan, memilih dan merangkum data agar lebih terstruktur dan bermakna, memilih informasi utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data tersebut.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah langkah berikutnya setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian ringkas, bagan, atau penggambaran hubungan antara kategori. Penyajian data ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang sedang berlangsung serta mendukung perencanaan langkah berikutnya secara tepat.

c. Menyusun kesimpulan dan melakukan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penyusunan kesimpulan dan validasi dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sirajuddin Saleh, adalah pada tahap ini, kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat mengalami revisi jika tidak ditemukan bukti

yang cukup kuat untuk mendukungnya, selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang akurat dan konsisten ketika data tambahan dikumpulkan, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat diandalkan. Langkah ini memastikan bahwa hasil penelitian berdasarkan data yang akurat dan terpercaya.¹³

Proses analisis data dilakukan melalui berbagai tahap dengan hasil yang diperoleh dari wawancara atau percakapan mendalam, observasi atau pengamatan, serta sumber dokumentasi, data tersebut kemudian disandingkan satu sama lain guna untuk memastikan validitasnya, sehingga mencapai kualitas yang optimal secara ilmiah.

¹³ Ibid: 93

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Gampong Blang-Baru

Riwayat berdirinya Gampong Blang-Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat, itu dimulai pada tahun 1735, Gampong Blang-Baru sebelum tahun 1735 merupakan sebuah rawa-rawa yang tidak terpakai. Lalu datanglah sekelompok masyarakat dari Banda Aceh sekarang (Kuta Raja), yang membuka lahan tersebut, ia bernama Mentroe Sinyak Dek beserta keluarganya Panglima Syah Alam, mereka merupakan orang pertama yang membuka lahan di Gampong Blang-Baru, setelah membuka lahan tersebut lalu mereka menetap disana hingga turun temurun sampai ke anaknya Panglima Daud yang dibantu oleh panglima saman.

Gampong Blang-Baru berasal dari kata Blang dan Baro, kata Blang yang berarti Sawah dan kata Baro berarti Baru, artinya baru lahir sebuah Gampong dari lokasi rawa-rawa, yang tidak terpakai kemudian diolah menjadi lahan pertanian (Sawah Baru) sehingga dibuatlah menjadi nama Gampong Blang-Baru yang didalam wilayahnya terdapat 4 (Empat) Dusun, kata Dusun berarti wilayah-wilayah yang terkecil dari Gampong.

Kepemimpinan Gampong Blang-Baru terjadi sekitar tahun 1735, Gampong Blang-Baru pertama kali di pimpin oleh Bapak Panglima Daud, beliau memimpin Gampong Blang-Baru dari tahun 1869 sampai pada tahun

1914, sistem pemerintahan pada saat itu tidak diketahui dengan pasti, diperkirakan menggunakan sistem kerajaan atau resmi kerajaan. Setelah kepemimpinan Bapak Panglima Daud, Gampong Blang-Baru mengalami kekosongan jabatan keucik Gampong, masa kekosongan jabatan itu berlangsung selama 9 (sembilan) tahun lamanya.

Kepemimpinan di Gampong Blang-Baru yang ke 2 (dua) dilanjutkan oleh Bapak Nyak Sa, beliau menjabat sebagai kepala Desa selama 1 (satu) periode lamanya (33 Tahun) yang dimulai pada tahun 1924-1957. Pada masa kepemimpinan beliau Gampong Blang-Baru banyak mengalami perubahan, diantaranya beliau membangun beberapa jembatan, setelah itu para petani juga sudah mulai aktif dalam bertani, dan pada masa kepemimpinan beliau Gampong Blang-Baru menjadi pusat belajar bidang pendidikan agama selain Pesantren Darussalam.¹

2. Demografi Gampong Blang-Baru

Gampong Blang-Baru adalah salah satu wilayah administratif dalam kecamatan Labuhanhaji Barat, Kabupaten Aceh Selatan yang secara geografis berada di bagian timur dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Labuhanhaji Tengah dan bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Lembah Sabil yang berbatasan dengan Gampong Kaye Aceh .

¹ Sumber Data; *Dokumentasi Profil Lembaga Pemerintahan Gampong Blang-Baru*, 6 Mei 2025

Gampong Blang-Baru berada dalam wilayah administratif Kecamatan Labuhanhaji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Di sebelah timur berbatasan dengan Gampong Blang Poroh
- b. Di sebelah barat berbatasan dengan Gampong Suak Lokan
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Di sebelah utara berbatasan dengan Gampong Iku Lhung

Gampong Blang-Baru memiliki luas 153 Ha, berdiri sejak tahun 1735. Lebih kurang berumur 290 (Dua ratus sembilan puluh) Tahun, yang memiliki jumlah penduduk 1.525 jiwa, dari 465 KK (Kepala keluarga).²

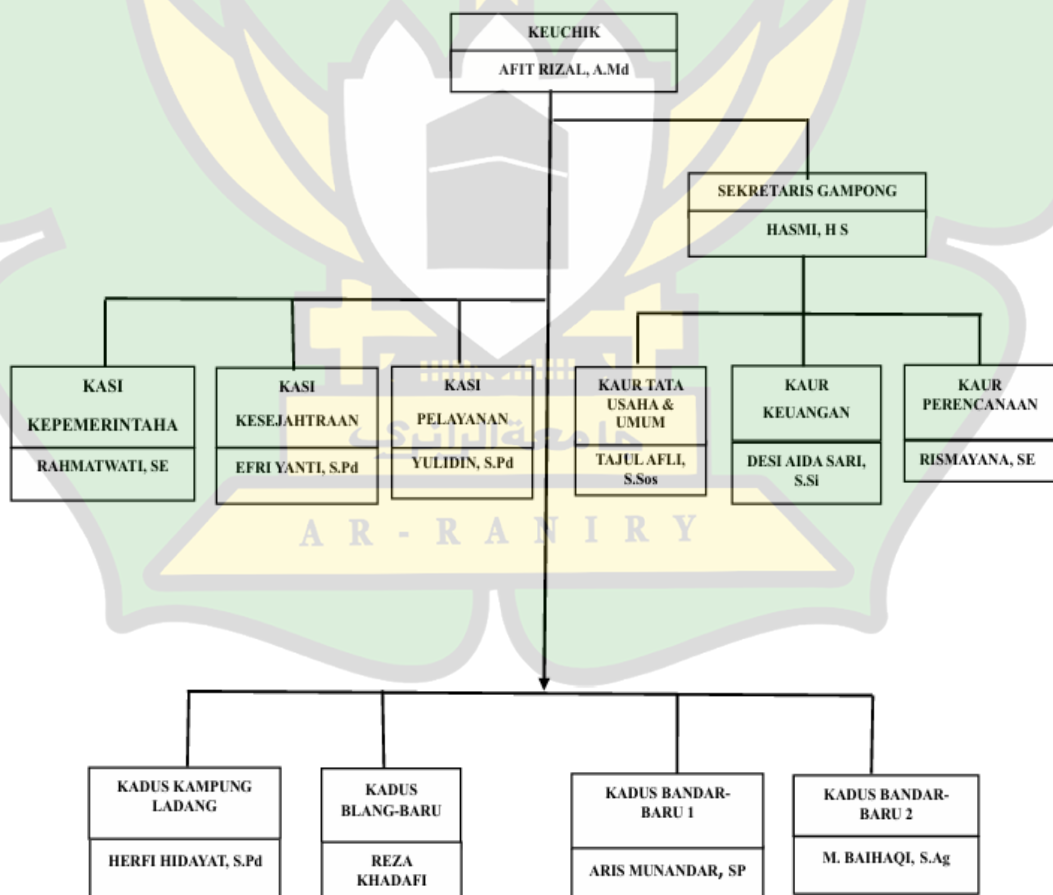
3. Visi dan Misi Gampong Blang-Baru

- a. Visi; Membangun tata kelola Gampong yang baik dan bermartabat guna untuk mewujudkan Gampong Blang-Baru yang maju, aman, cerdas dan agamis.
- b. Misi;
 - 1) Meningkatkan pelayanan prima untuk masyarakat.
 - 2) Menciptakan pemerintah Gampong yang tanggap terhadap aspirasi masyarakat.
 - 3) Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna untuk mendukung kelancaran perekonomian masyarakat.

² Sumber Data: Dokumentasi Lembaga Pemerintahan Gampong Blang-Baru, 6 Mei 2025

- 4) Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, rukun, dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dan adat istiadat yang ada.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang agamis dengan menghidupkan pengajian rutin untuk anak-anak, orang tua dan masyarakat Gampong Blang-Baru.
- 6) Dan memaksimalkan kinerja pemerintahan Gampong yang berjalan secara transparan, berkeadilan, efesiensi, tepat sasaran, dan sesuai ketentuan.

4. Sruktur Organisasi Gampong Blang-Baru



5. Keadaan Sosial Ekonomi Gampong Blang-Baru

a. Jumlah penduduk Gampong Blang-Baru

Gampong Blang-Baru memiliki populasi sebanyak 1.525 jiwa dari 465 KK pada tahun 2025. yang terdiri dari 769 jiwa penduduk laki-laki dan 756 jiwa penduduk perempuan. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Gampong Blang-Baru Tahun 2025
Berdasarkan Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	0 - 5 Tahun	131 Jiwa
2	6 - 12 Tahun	202 Jiwa
3	13 - 18 Tahun	147 Jiwa
4	19 - 22 Tahun	87 Jiwa
5	23 - 59 Tahun	805 Jiwa
6	60 Tahun ke atas	153 Jiwa

Sumber; Data Monografi Gampong Blang-Baru Tahun 2025

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Blang-Baru Tahun 2025
Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KOMPOSISI	JUMLAH
1	Jumlah Penduduk	1.525 Orang
2	Jumlah Laki-laki	769 Orang
3	Jumlah Perempuan	756 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	465 Orang
5	Jumlah KK Miskin	345 Orang

Sumber; Data Gampong Blang-Baru Tahun 2025

b. Mata pencaharian masyarakat di Gampong Blang-Baru

Mayoritas masyarakat Gampong Blang-Baru bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa orang tua yang anaknya

sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi juga bekerja di sektor pertanian, meskipun demikian tidak semua dari mereka berprofesi sebagai petani, sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, nelayan, pedagang, sopir, kariawan swasta, honorer, tukang kayu, BHL (Buruh Harian Lepas), wira swasta, ASN (Aparatur Sipil Negara), dan buruh tani, untuk lebih jelas mata pencaharian masyarakat di Gampong Blang-Baru, disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Data kependudukan Gampong Blang-Baru Tahun 2025
Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	173 Orang
2	Nelayan	20 Orang
3	PNS	17 Orang
4	Pedagang	6 Orang
5	Kariawan swasta	4 Orang
6	Wiraswasta	53 Orang
7	Honorer	11 Orang
8	ASN	4 Orang
9	BHL	131 Orang
10	Tukang kayu	9 Orang
11	Sopir	12 Orang
	Jumlah	440 Orang

Sumber; Data Monografi Gampong Blang-Baru Tahun 2025

c. Pendidikan Gampong Blang-Baru

Tingkat pendidikan di Gampong Blang-Baru, dalam hal ini didukung dengan tersedianya fasilitas pendidikan, seperti tersedianya, TK, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat.

Maka data tentang tingkat pendidikan masyarakat di Gampong Blang-Baru, diperlihatkan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.4
Data Pendidikan Penduduk Gampong Blang-Baru Tahun 2025

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Orang
1	Tk	43 Orang
2	SD/Sederajat	666 Orang
3	SMP/Sederajat	282 Orang
4	SMA/Sederajat	339 Orang
5	D3/Sederaja	14 Orang
6	S1/Sederajat	56 Orang
	Jumlah	1.400 Orang

Sumber; Dokumentasi Gampong Blang-Baru

6. Data dan Karakteristik Informan

Setelah menentukan sejumlah kriteria untuk pemilihan informan, kemudian penulis melakukan wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data yang dimana penulis memilih 3 lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan tinggi beserta 3 orang tua mereka (total 6 orang) dan 4 orang tua yang anaknya sedang atau sudah melanjutkan pendidikan tinggi.

Tabel 4.5
Data Identitas Informan Penelitian
Orang Tua yang Anaknya Tidak Berkuliah

NO	Nama	Umur	Alamat
1	M. Isa	57 Tahun	Blang Baru
2	Rohana	47 Tahun	Blang Baru
3	Anis Manidar	40 Tahun	Blang Baru

Sumber; Hasil Wawancara Informan

Tabel 4.6
Data Identitas Informan Penelitian
Orang Tua yang Anaknya Sudah Melanjutkan Kuliah

NO	Nama	Umur	Alamat
1	Zulkifli	58 Tahun	Blang Baru
2	Aja Marwan	55 Tahun	Blang Baru
3	Nursiah	54 Tahun	Blang Baru
4	Isnawati	40 Tahun	Blang Baru

Sumber; Hasil Wawancara Informan

Tabel 4.7
Data Identitas Informan Penelitian Anak Remaja
yang Sudah Lulus SMA/Sederajat Tidak Berkuliah

NO	Nama	Umur	Alamat
1	Adi Fajri	19 Tahun	Blang Baru
2	Aida Dwi	18 Tahun	Blang Baru
3	M. Juaini	20 Tahun	Blang Baru

Sumber; Hasil Wawancara Informman

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati tentang Peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Gampong Blang-Baru, Kecamatan Labuhanhaji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Terdapat adanya upaya orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun kadang anak kurang berminat, namun orang tua tetap memberikan dukungan baik secara motivasi maupun psikologis serta mencari informasi dan memfasilitasi kebutuhan anak agar anak merasa lebih siap untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi.

Peneliti memahami bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan studi perguruan tinggi di Gampong Blang-Baru dapat di paparkan dari hasil pernyataan orang tua yang disampaikan melalui proses wawancara bersama orang tua di Gampong Blang-Baru berikut ini;

a. Mengumpulkan Informasi Terkait Pendidikan Tinggi

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa dalam hal mencari informasi seputar perguruan tinggi.

ZK Menyampaikan bahwa;

“Menurut pengalaman pribadi saya yang sudah menguliahkan anak, mengenai mencari informasi tentang perguruan tinggi, saya tidak terlibat secara langsung, saya hanya memberinya saran kepada siapa yang bisa iya tanya untuk memperoleh informasi, karena tekad anak saya yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jadi dia sendiri yang mencari informasi melalui kakak sepupunya yang saya sarankan, dan juga melalui temannya yang sama-sama ingin berkuliah, saya hanya mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi dari anak saya, dia yang menceritakan kepada saya, walaupun saya tidak terlibat langsung, tapi saya sangat bangga dan mendukung keputusannya untuk melanjutkan pendidikan tinggi”.³

Selanjutnya, pernyataan serupa juga di sampaikan oleh AM yang menjelaskan bahwa dirinya memperoleh informasi tentang perguruan tinggi sebagai berikut:

“Saya tau tentang perguruan tinggi itu dari tetangga saya yang anaknya sudah berkuliah, dan juga dari keponakan saya yang sekarang sudah sukses di daerah jawa, sebagian besar informasi tentang kuliah itu saya dapat dari keponakan saya dan dia juga memberitahu saya tentang jurusan yang dibutuhkan di masa depan,

³ Wawancara dengan ZK Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 8 Mei 2025

sehingga membuat saya semakin semangat memotivasi anak saya agar dia mau Menganyam pendidikan tinggi”.⁴

Informan IW turut memperkuat hal tersebut dengan pernyataan sebagai berikut;

“Karena saya memiliki latar belakang pendidikan tingkat tersebut, saya memperoleh informasi mengenai perkuliahan salah satunya melalui media sosial, dan saya juga mendapatkan informasi lainnya tentang perguruan tinggi dari adek, keponakan, dan teman saya yang sudah menguliahkan anaknya, hal ini sangat membantu saya dalam memperoleh informasi seputar perguruan tinggi, bahkan saya turut memberikan rekomendasi jurusan yang sesuai dengan keinginan anak saya, agar dia tidak salah memilih jurusan, dan yang membuat saya sangat semangat adalah keluarga saya saling mendukung dalam hal pendidikan”.⁵

Menurut keterangan yang disampaikan oleh informan di atas mengenai informasi tentang perguruan tinggi yang diperoleh itu berdasarkan dari berbagai kalangan misalnya melalui adik, teman, keponakan, tetangga, dan bahkan sosial media. Dengan ini dapat mempermudah pelaksanaan salah satu bentuk peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Memberi Dukungan Psikologis dan Menumbuhkan Minat dalam Diri

Memotivasi dan menumbuhkan minat anak merupakan bagian dari peran orang tua, sebagaimana dinyatakan oleh informan MI;

⁴ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 12 Mei 2025

⁵ Wawancara dengan IW Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 9 Mei 2025

“Dalam peran saya sebagai orang tua, saya telah berupaya memberikan nasehat serta motivasi kepada anak untuk melanjutkan studi perguruan tinggi, saya sudah mengajaknya untuk berdiskusi dan bertanya kepadanya berulang kali mengenai keputusannya, saya sudah berusaha semampu saya meyakinkannya, supaya dia tidak menyesal di kemudian hari, namun keputusannya tetap tidak melanjutkan kuliah dan sayapun menghargai keputusannya, karena saya tidak ingin memaksanya, saya berharap dia bisa bertanggung jawab atas keputusan apapun yang dia pilih”.⁶

Selanjutnya yang telah disampaikan juga oleh IW beliau mengatakan sebagai berikut:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak saya adalah, contoh kehidupan orang-orang yang hidupnya di bekali dengan ilmu pendidikan dengan kehidupan orang yang tidak berpendidikan, dan saya mengatakan kepada anak saya, saya mau anak saya lebih sukses dari saya, dan dapat bermanfaat bagi orang banyak, dengan contoh yang saya berikan, harapan saya, anak semakin terdorong secara motivasi untuk menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, serta agar dia bisa menyelesaikan kuliahnya dengan baik”.⁷

Selanjutnya pernyataan yang di sampaikan oleh informan RN memeperkuat pernyataan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua sudah memotivasi anak saya, supaya ia tertarik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi, namaun ia tetap teguh pada keputusannya untuk tidak melanjutkannya, dengan alasan dia ingin membantu saya untuk bekerja karena selama ini saya sebagai *single parents* (orang tua tunggal) dan tulang punggung keluarga, meskipun dalam hati saya berharap dia mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi demi masa depannya. Saya tetap menghargai keputusannya untuk membantu keluarga, saya hanya bisa mendoakan yang terbaik untuk anak saya”.⁸

⁶ Wawancara dengan MI Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 10 Mei 2025

⁷ Wawancara dengan IW Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 9 Mei 2025

⁸ Wawancara dengan RN Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 11 Mei 2025

Dari penjelasan yang disampaikan oleh responden di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk menumbuhkan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dilakukan dengan menanamkan keyakinan akan pentingnya pendidikan di masa depan, memberikan nasehat, dan memberikan contoh yang baik kepada anak, serta menunjukkan contoh kehidupan orang-orang yang hidup dengan ilmu pendidikan. Terlepas dari apapun keputusan anaknya orang tua sudah menjalankan tugas dan perannya sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

c. Memberikan Fasilitas yang diperlukan Anak untuk Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan Tinggi

Memberikan fasilitas kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua, dalam memberikan semangat dan mendukung pendidikan anak, sebagaimana yang telah disampaikan oleh AM yang memfasilitasi anaknya di perguruan tinggi berikut:

“Saya selaku orang tua memberikan fasilitas untuk anak saya tempat tinggal, biaya kuliah, keperluan kuliah, uang saku walaupun tidak banyak, supaya dia tidak memiliki kendala dalam kuliahnya, walaupun anak saya mendapatkan beasiswa saya tetap memberikannya fasilitas semampu saya, karena saya merasa itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab saya sebagai orang tua, dan agar dia lebih semangat untuk kuliah dan lebih termotivasi untuk melaksanakan kuliah dengan baik”.⁹

⁹ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 6 Mei 2025

Selanjutnya, Informan NS selaku orang tua yang memfasilitasi anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengungkapkan hal berikut;

“Saya telah menyediakan fasilitas kepada anak saya yang berupa kendaraan, tempat tinggal, biaya hidup, dan biaya kuliah, dengan memberikan fasilitas kepada anak, saya berharap dapat meningkatkan minat belajarnya di bangku kuliah, serta menguatkan peran saya sebagai orang tua, dalam mendukung anak saya di bangku kuliah”¹⁰

Selanjutnya penyampaian dari informan sebelumnya yang di perkuat oleh ZK sebai berikut:

“Pengalaman saya dalam membiayai pendidikan anak di perguruan tinggi menu jukkan bahwa menyediakan fasilitas yang cukup sangatlah berpengaruh pada proses penguliahannya anak, terutama tempat tinggal, biaya hidup dan biaya kuliah, walau terkadang saya terkendala diekonomi saat anak kuliah, namun saya selalu mengusakan yang terbaik untuk anak saya, agar proses penguliahannya tidak terganggu”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh responden di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya fasilitas yang disediakan orang tua menjadi bentuk dukungan yang signifikan dalam mendorong anak dan dapat membuat anak termotivasi serta yakin dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

¹⁰ Wawancara dengan NS Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 7 Mei 2025

¹¹ Wawancara dengan ZK Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 8 Mei 2025

2. Faktor Pendukung Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

a. Faktor Intrinsik sebagai Pendukung

Dukungan intrinsik memiliki kontribusi signifikan terhadap upaya orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, terdapat tiga kategori utama faktor pendukung, yakni;

1) Keinginan Pribadi Anak

Minat anak untuk melanjutkan kuliah turut memperkuat peran orang tua dalam memberikan motivasi, hal ini disampaikan oleh informan AM, yang saat ini anaknya tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sebagaimana berikut;

“Saya melihat sendiri bahwa anak saya memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, bahkan disaat mau lulus SMA dia sendiri yang mengatakan ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan dia juga meyakinkan saya bahwa dia akan berusaha agar bisa dapat beasiswa, karena dia tau kondisi ekonomi keluarga kami, dan saya dengan senang hati menuruti keinginannya, dengan keinginannya yang besar dapat membantu peran saya sebagai orang tua dalam memotivasi anak saya”.¹²

Selanjutnya di sampaikan oleh informan AF, anak dari ibu RN seorang remaja yang tamat SMA tetapi memilih untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi menyampaikan pernyataan sebagai berikut ini:

¹² Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 6 Mei 2025

“Sejujurnya saya sendiri memang tidak memiliki keinginan untuk berkuliah, memang pendidikan tinggi itu penting tapi untuk melanjutkan perguruan tinggi menghabiskan uang yang tidak sedikit, sehingga saya merasa saat ini lebih baik untuk saya langsung bekerja, agar saya bisa segera menghasilkan uang untuk membantu ibu saya, karena ibu saya adalah orang tua tunggal”.¹³

Hal tersebut didukung oleh penuturan informan MI yang anaknya tidak meneruskan studi ke perguruan tinggi, berikut ini;

“Sebagai orang tua, saya telah mengarahkan anak saya untuk melanjutkan kuliah, awalnya dia berkata iya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan setelah lulus dia mengatakan tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, lalu saya bertanya alasannya, tapi dia tidak memberikan saya alasan yang jelas, dia hanya mengatakan tidak ingin kuliah, saya menilai bahwa keinginan anak saya untuk melanjutkan pendidikan tinggi masih sangat rendah”.¹⁴

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kemauan atau keinginan dalam diri anak yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat membantu peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

2) Motivasi Anak

Motivasi pada diri anak merupakan faktor penting yang dapat mendukung upaya orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagaimana yang telah

¹³ Wawancara dengan AF Selaku Remaja yang Tidak Melanjutkan Perguruan Tinggi di Gampong Blang-Baru, 11 Mei 2025

¹⁴ Wawancara dengan MI Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 10 Mei 2025

disampaikan oleh informan IW sebagai orang tua yang anaknya sudah kuliah.

“Saya selalu mendukung dan menyemangati serta memotivasi yang bersifat positif kepada anak saya khususnya dalam bidang pendidikan, karena pendidikan perguruan tinggi itu sangatlah penting untuk masa depan anak”.¹⁵

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh informan MJ, anak dari bapak MI, remaja yang sudah lulus SMA tapi tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

“Saya selaku seorang anak mengatakan bahwa keinginan saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu kurang, tapi dari orang tua saya ada, seringkali mereka menyarankan agar saya melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, bahkan mereka mengatakan agar masa depan saya cerah, tapi saya tetap tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, karena bagi saya jika selesai kuliah saya harus mencari pekerjaan lagi mending mulai dari sekarang saya mencari pekerjaan dan bekerja sehingga bisa segera menghasilkan uang”.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh informan AM sebagai orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

“motivasi yang saya berikan kepada anak saya yaitu saya menyarankan dia kuliah kejenjang perguruan tinggi, sebab melanjutkan studi perguruan tinggi dapat merubah cara berfikir seseorang, walaupun keputusan anak saya tidak sesuai dengan harapan saya, setidaknya saya sudah menjalankan peran saya sebagai orang tua dalam memberinya dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan IW Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 9 Mei 2025

¹⁶ Wawancara dengan MJ Selaku Remaja yang Tidak Melanjutkan Perguruan di Gampong Blang-Baru, 14 Mei 2025

¹⁷ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 12 Mei 2025

Dari pernyataan-pernyataan para informan di atas menunjukkan bahwasanya motivasi intrinsik atau motivasi dalam diri anak itu sangatlah penting, karena motivasi dari orang tua hanya merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan minat anak, sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh para informan di atas.

3) Keinginan Kuat Anak

Keinginan anak yang kuat dalam melanjutkan pendidikan tinggi menjadi aspek yang sangat berarti, karena menjadi landasan utama dalam membentuk motivasi, dan konsistensi pada anak, maka dalam hal ini peran orang tua juga sangat dibutuhkan, berikut adalah ungkapan yang disampaikan oleh responden ZK mengenai semangat pada diri anak:

“Ketika saya melihat semangat yang luar biasa pada diri anak saya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, membuat hati saya senang, sehingga membuat saya lebih semangat bekerja agar saya bisa memberikan yang terbaik untuk anak saya”.¹⁸

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh responden NS yang memperkuat pernyataan sebelumnya

“Disaat saya berdua dengan anak saya, saya selalu mengatakan kepadanya, teruslah semangat dan jadilah anak yang sukses yang bisa membanggakan dan membahagiakan kami dan jadilah lebih baik dari kami, disitu saya melihat kesungguhan anak saya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan ZK Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 8 Mei 2025

¹⁹ Wawancara dengan NS Selaku Orang Tua di Gampong Blang-baru, 7 Mei 2025

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh informan maka dapat disimpulkan pentingnya semangat dalam diri anak dan dukungan verbal dapat memperkuat kegigihan anak.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu faktor pendukung bagi usaha orang tua dalam memotivasi anak agar mau melanjutkan pendidikan tinggi disampaikan oleh informan IW sebagai berikut;

“Berdasarkan pengalaman saya sendiri yang sudah menguliahkan anak, banyak biaya yang di butuhkan oleh anak diperguruan tinggi, semakin stabil biaya yang diberikan kepada anak untuk memenuhi segala kebutuhannya maka akan membantu mengurangi hambatan pada perkuliahan anak”.²⁰

Pendapat Selanjutnya yang diperkuat oleh informan AM berikutini:

“Ekonomi yang stabil memang dapat memudahkan perkuliahan anak, karena perguruan tinggi itu membutuhkan biaya yang cukup besar, jadi jika kurang stabil ekonomi kepada anak maka dapat mempengaruhi perkuliahan anak”.²¹

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, menguliahkan anak itu tidak hanya cukup dengan memberikan dukungan verbal saja tetapi juga dukungan ekonomi yang mampu

²⁰ Wawancara dengan IW Selaku Orang Tua di Gampong Blang-baru, 9 Mei 2025

²¹ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 6 Mei 2025

memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak saat berkuliah, ekonomi yang cukup dapat mengurangi hambatan saat anak berkuliah.

2) Dukungan Dari Lingkungan

Dukungan dari lingkungan memang sangat mempengaruhi minat dan motivasi seseorang, terutama dukungan keluarga dan teman sebaya dapat membantu peran aktif orang tua dalam membangun semangat anak meneruskan studi ke jenjang perguruan tinggi. Sesuai yang disampaikan oleh informan IW yang sudah menguliahkan anaknya berikut ini:

“Menurut saya selain dukungan dari keluarga dalam mendorong minat anak ke jenjang perguruan tinggi, dukungan dari lingkungan sosial pengaruh dari teman sebaya juga turut mempengaruhi motivasi dan minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”²²

Selanjutnya hal yang serupa pun disampaikan oleh informan AM berikut ini:

“Saya meyakini bahwa dukungan dari teman sebaya memang berperan penting dalam membentuk minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dukungan tersebut dapat memberikan pengaruh positif serta membantu peran orang tua dalam mendorong anak dalam mengambil keputusan terkait pendidikan.”²³

Sebagaimana diungkapkan oleh informan ZK berikut penjelasannya;

²² Wawancara dengan IW Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 9 Mei 2025

²³ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 6 Mei 2025

“Saya berpandangan bahwa dukungan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi, dan saya juga pernah mendengar beberapa orang tua mengatakan di mana awalnya anak mereka tidak minat kuliah namun karena pengaruh dari teman-temannya akhirnya mereka menjadi tertarik dan termotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”²⁴

Maka dari ungkapan yang disampaikan oleh para informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat anak memang sangat diperlukan tapi dukungan teman sebaya juga sangat membantu peran orang tua untuk memperkuat niat anak dalam menempuh pendidikan tinggi.

3) Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Kendala dalam upaya orang tua untuk mendorong minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Gampong Blang-Baru disebabkan oleh dua faktor pertama faktor internal (dari dalam) yang meliputi, kurangnya motivasi dalam diri, tidak adanya cita-cita, rasa malas yang berlebihan, dan faktor eksternal (dari luar) seperti keterlibatan orang tua, pola pengasuhan yang tidak mendukung, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Uraian dari informan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut;

²⁴ Wawancara dengan ZK Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 8 Mei 2025

a. Faktor Internal yang Menghambat

1) Rendahnya Dorongan Internal

Rendahnya minat intrinsik pada diri anak turut menjadi hambatan dalam upaya orang tua menumbuhkan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Gampong Blang-Baru, sebagaimana yang di sampaikan oleh informan MJ, anak dari bapak MI remaja yang sudah lulus SMA tapi tidak melanjutkan jenjang pendidikan tinggi:

“Saya penah ingin kuliah tapi setelah saya pikir-pikir saya lebih baik bekerja, karena pada saat sekolah saya kurang suka dengan tugas-tugas sekolah, dan pasti jika kuliah lebih banyak lagi tugas yang harus dikerjakan, dari pada saya kuliah setengah jalan lebih baik saya bekerja, karena setelah lulus kuliah ujung-ujungnya juga bbekerja”.²⁵

Berikut ini merupakan ungkapan dari informan AM selaku orang tua yang anaknya tidak kuliah;

“Saya sebenarnya senang dan mendukung kalau anak saya mau melanjutkan kuliah/pendidikan ke perguruan tinggi, tapi dari dulu saya lihat memang anak saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”.²⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan AD, anak dari ibu AM yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi berikut ini:

²⁵Wawancara dengan MJ Selaku Remaja yang Tidak Melanjutkan Perguruan Tinggi di Gampong Blang-Baru, 14 Mei 2025

²⁶ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 12 Mei 2025

“Saya bingung kalau kuliah gak tau mau pilih jurusan apa rasanya juga gak ada yang buat saya semangat, dan saya lihat juga banyak orang yang setelah selesai kuliah tapi gak kerja, jadi saya pikir lebih baik saya kerja bantu orang tua”²⁷

Jadi dapat disimpulkan dari ungkapan yang disampaikan oleh informan di atas adalah kurangnya minat instrinsik dalam diri menjadi salah satu penyebab terhambatnya upaya orang tua dalam menumbuhkan minat anak melanjutkan pendidikan tinggi.

2) Rasa Malas yang Berlebihan

Rasa malas yang dominan menjadi penghalang bagi orang tua dalam memotivasi anak, sebagaimana di sampaikan oleh informan AM berikut;

“Dari yang saya lihat, sikap malas yang cukup dominan pada anak menjadi faktor utama yang membuatnya enggan melanjutkan kuliah, sebab ia menyadari bahwa kuliah membutuhkan keaktifan dalam berbagai kegiatan, terutama dalam hal menyelesaikan tugas kuliah.”²⁸

Selanjutnya yang disampaikan oleh informan ZK berikut ini:

“Bagi saya pribadi, kurangnya semangat belajar yang di tunjukkan oleh anak menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam membujuknya agar mau melanjutkan pendidikan tinggi, karena ketika rasa malas itu ada pada anak maka saran, nasehat dan motivasi apapun yang orang tua berikan sulit untuk di terima oleh anak.”²⁹

²⁷ Wawancara dengan AD Selaku Remaja yang Tidak Melanjutkan Perguruan Tinggi di Gampong Blang-Baru, 13 Mei 2025

²⁸ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 12 Mei 2025

²⁹ Wawancara dengan ZK Sebagai Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 8 Mei 2025

Hal ini diperkuat oleh informan MI berikut ini:

“Menurut saya rasa malas pada anak merupakan pengaruh buruk dalam mengembangkan minat anak dan peran orang tua pun ikut terhambat dalam memberikan dukungan, serta upaya untuk membangkitkan minat anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi”.³⁰

Merujuk pada keterangan yang diberikan oleh informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasa malas yang berlebihan dapat menghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Faktor Penghambat eksternal

1) Ekonomi

Mengenai ekonomi orang tua yang tidak memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagaimana yang di sampaikan oleh informan AM orang tua di Gampong Blang-Baru.

“Pengalama saya menguliahkan anak, yang sering menjadi hambatan untuk saya dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dalam hal ekonomi, karena melanjutkan perguruan tinggi itu membutuhkan biaya yang besar untuk memenuhi kebutuhan anak di perantau orang dan juga biaya kuliah yang tidak sedikit”.³¹

Selanjutnya hal di atas diperkuat oleh informan NS berikut ini:

“Saya mengakui bahwa ekonomi seringkali menjadi hambatan bagi orang tua untuk meliahkan anak mereka termasuk saya salah

³⁰ Wawancara Dengan MI Sebagai Orang Tua di Gampong Blang -Baru, 10 Mei 2025

³¹ Wawancara dengan AM Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 6 Mei 2025

satunya, saya juga sering terkendala dalam hal ekonomi saat anak kuliah, dan saya juga sering mendengar beberapa orang tua mengatakan bahwa mereka tidak yakin menguliahkan anak karena ekonomi yang tidak cukup”.³²

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh informan RN orang tua yang anaknya tidak kuliah, beriku ini:

“Saya selaku orang tua ada menyuruh anak saya kuliah walau saya sadar bahwa ekonomi kami pas pasan, tapi anak saya dia tetap memilih ingin bekerja, mungkin salah satu alasan anak saya tidak mau kuliah karena ekonomi”.³³

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ekonomi memang seringkali menjadi hambatan bagi orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sebaagaimana yang disampaikan oleh informan ZK berikutini:

“Saya selaku orang tua melihat lingkungan pergaulan anak saya memang sebagian besar teman dekatnya itu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jadi tidak heran lagi bahwasannya teman itu dapat berpengaruh juga dalam keputusan anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi”.³⁴

³² Wawancara dengan NS Selaku Orang Tua di Gmapong Blang-Baru, 7 Mei 2025

³³ Wawancara dengan RN Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 11 Mei 2025

³⁴ Wawancara dengan ZK Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 8 Mei 2025

Kemudian pendapat yang disampaikan oleh informan MI adalah sebagai berikut;

“Saya memperhatikan teman anak saya di Gampong ini tidak ada satupun yang mengayam pendidikan ke perguruan tinggi, mungkin inilah salah satu penyebabnya membuat anak saya kurang berminat untuk melanjutkan kuliah, karena menurut saya sendiri teman itu juga berpengaruh dalam pemilihan keputusan.”³⁵

Fakta ini memperkuat pernyataan informan di atas sebagaimana disampaikan oleh NS berikut ini:

“Menurut yang saya lihat memang lingkungan pergaulan anak itu sangat mempengaruhi keputusan anak, kadangkala anak memiliki ketertarikan meskipun kecil untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun hal tersebut dapat terpengaruh oleh lingkungan pertemanan yang tidak menempuh jenjang pendidikan tersebut, akibatnya membuat minat yang sedikit tadi menjadi tidak ada, begitu juga sebaliknya, jadi lingkungan pergaulan itu dapat mempengaruhi keputusan seseorang”.³⁶

Mengacu pada pernyataan informan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sosial anak turut berpengaruh besar terhadap kehidupannya, sebab apabila anak berada pada lingkungan yang positif, maka anak akan ikut baik, begitupun sebaliknya, jika lingkungan pergaulan anak buruk maka anak pun akan terpengaruhi menjadi buruk, dan lingkungan pergaulan anak juga menjadi pemicunya minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

³⁵ Wawancara dengan MI Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 10 Mei 2025

³⁶ Wawancara dengan NS Selaku Orang Tua di Gampong Blang-Baru, 7 Mei 2025

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi di atas, wawancara data penelitian ini dibagi dalam dua bagian rumusan masalah yang harus dibahas secara mendalam yaitu: (1) Peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. (2) Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan perguruan tinggi, baik bersifat pendukung maupun penghambat.

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut hasil penelitian ditemukan bahwa banyak usaha dan pengorbanan yang telah orang tua Gampong Blang-Baru lakukan diantaranya seperti menyisihkan pendapatan mereka untuk jaminan pendidikan anak di masa depan, dan bekerja lebih keras, selain bertani para orang tua mengambil pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, seperti menjadi buruh harian lepas tukang bangunan, berdagang kecil-kecilan, serta berternak ayam, kambing, dan ternak lainnya, hasil dari usaha ternak tersebut kemudian disisihkan sebagai jaminan pendidikan, artinya dalam hal ini orang tua Gampong Blang-Baru sudah berperan dalam meningkatkan minat anak, walaupun masih terdapat remaja setelah lulus SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, para orang tua selalu mengusahakan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terutama dalam hal memberikan motivasi, baik motivasi verbal seperti kata-kata yang membangkitkan semangat anak, maupun non verbal seperti,

memberikan sarana dan prasarana, memberikan penghargaan bila anak meraih prestasi serta memberi contoh nyata dengan menceritakan pengalaman yang baik, sehingga dapat membangkitkan kesadaran pada anak tentang pentingnya pendidikan dan dapat meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Secara teori menurut Abraham Maslow mengatakan individu akan termotivasi dalam mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, Maslow mengemukakan bahwa terdapat lima tingkat kebutuhan yang perlu dipenuhi, meliputi; fisiologis, keamanan afeksi atau cinta kasih, serta penghargaan, sehingga untuk mencapai yang ke lima pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri, maka kebutuhan dasar individu harus terpenuhi, agar individu dapat mencapai pada tingkat yang lebih tinggi.³⁷

Maka sesuai dengan teori Maslow bahwa orang tua Gampong Blang-Baru selalu mengusahakan dan bahkan berkorban demi memberikan yang terbaik kepada anaknya, terutama dalam memenuhi kebutuhan fisiologis seperti; sandang, papan, dan pangan atau fasilitas yang diberikan kepada anak, agar anak dapat merasakan bahwa kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi dengan baik. Orang tua di Gampong Blang-Baru tidak melakukan pemaksaan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tetapi orang tua di Gampong Blang-Baru terus-

³⁷ Maslow, A.H. *Motivation and Personality*,...Hal 35-36.

menerus memberikan motivasi, seperti ayah dan ibu yakin kamu bisa meraih cita-citamu, terus semangat belajar, ibu dan ayah bangga sama kamu, dan kata-kata lainnya yang dapat membangkitkan minat anak, kemudian nasehat, seperti “nak ilmu itu penting untuk modal hidup, lebih baik lelah belajar dari pada lelah dengan kebodohan, jangan cepat menyerah setiap kesulitan pasti ada jalan”, motivasi dan nasehat yang diberikan orang tua kepada anak bertujuan guna untuk meningkatkan minat anak melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi.

Orang tua Gampong Blang-Baru sangat berperan penting dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada anak, karena orang tua memiliki peran yang besar sebagai pendidik, pembimbing, pemotivator dan fasilitator untuk membantu anak dalam mencapai masa depan yang baik. Untuk dapat meningkatkan minat anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, orang tua di tuntut agar dapat memahami kebutuhan dan apa yang diminati oleh anak serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi secara verbal dan mudah dipahami.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dari penelitian yang peneliti temukan di lapangan para informan orang tua Gampong Blang-Baru juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mendorong minat anak melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor pendukung sendiri terbagi dua aspek utama, yaitu; faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti; keinginan atau kemauan dalam diri anak, kesadaran diri anak, dan motivasi intrinsik. Sedangkan faktor eksternal seperti; faktor lingkungan keluarga, orang tua yang memberikan dukungan dan dorongan kepada anak, kemudian pengaruh lingkungan sosial yang baik dan ekonomi yang stabil.

Menurut Santrock, J.W. ia mengatakan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, lingkungan tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun secara negatif terhadap motivasi anak.³⁸ Dukungan dari lingkungan yang baik dapat meningkatkan minat dan motivasi anak serta membuat anak yakin dan percaya diri akan melakukan tugas yang baik dan begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan mempengaruhi motivasi anak dan membuat minat anak tidak berkembang.

Sedangkan faktor penghambat bagi peran orang tua di Gampong Blang-Baru dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu: masih banyak anak-anak remaja Gampong Blang-Baru yang lulus SMA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena mereka lebih memilih bekerja dan menganggur, dan bahkan sebahagia bagi perempuan memilih menikah di usia muda, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman anak tentang

³⁸John W. Santrock, *Educational Psychology*,... Hal 66.

pentingnya pendidikan tinggi, tidak adanya kesadaran diri, rasa malas yang berlebihan, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan bahkan sebahagian anak kebutuhan dasarnya belum terpenuhi sehingga membuat anak Gampong Blang-Baru ragu atau kurang yakin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penyebab dari belum terpenuhinya kebutuhan dasar itu, karena ekonomi keluarga yang tidak stabil, sehingga ini merupakan hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua Gampong Blang-Baru dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jadi ada dua faktor penghambat peran orang tua di Gampong Blang-Baru dalam meningkatkan minat anak yaitu: faktor internal, yang berasal dari dalam diri anak. Dan faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar, seperti kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua, lingkungan yang kurang mendukung dan ketidak stabilan ekonomi keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan di Gampong Blang-Baru, Kecamatan Labuhanhaji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, mengkaji bagaimana peran orang tua dalam berkontribusi dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Orang tua sudah berperan dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Gampong Blang-Baru, seperti: memberikan semangat atau motivasi, menasehati, sebahagian orang tua mencari informasi tentang pendidikan perguruan tinggi, memberikan dukungan secara psikologis serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada anak yang melanjutkan jenjang pendidikan tinggi.
2. Faktor pendukung peranan orang tua dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan studi perguruan tinggi, terbagi menjadi dua yakni: (1) Fakto internal seperti: Keinginan atau kemauan dalam diri anak, kesadaran diri dan motivasi intrinsik. (2) Faktor eksternal, seperti: faktor ekonomi yang sangat mendukung untuk memenuhi sarana dan prasarana anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
3. Faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu: (1) Faaktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, yang meliputi: kurangnya minat intrinsik dalam diri anak, tidak ada rasa ingin tahu,

rendahnya kesadaran diri anak, rasa malas yang berlebihan dan tidak ada motivasi diri. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, yang meliputi: kurang dukungan dari keluarga, pengaruh lingkungan pertemanan dan faktor ekonomi.

B. Saran

Adapun saran terhadap berbagai pihak, terkait penelitian ini yaitu:

1. Kepada orang tua

Orang tua disarankan untuk lebih berperan aktif dalam memotivasi anak serta menerapkan strategi khusus guna mengoptimalkan perkembangan minat anak terhadap pendidikan.

2. Kepada remaja

Disarankan memiliki kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan agar mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi khusus yang harus di gunakan oleh orang tua guna membantu perkembangan minat anak dalam menempuh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyahrin, *Satistik Pendidikan Provinsi Aceh*, Banda Aceh: BPS Provinsi Aceh, 2024
- Armalita Sinta, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Baringbing Alda, Antonius Remigius Abi, Patri Janson Silaban, *Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD*, Jurnal PAJAR Pendidikan Pengajaran, Vol.6, No.4, 2022.
- Darmayanti Asni, *Antologi Didaktik Teologi Praktika di Era Disrupsi*, Sumatra Utara: Lembaga Penerbit STTAM Nias Barat, 2023.
- Dewantara Ki Hajar, *Bagian I Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962
- Dinas Pendidikan Aceh, *Presentase Kelulusan SNBP 2024 Siswa Aceh Capai 42,12 Persen Meningkat Dari Tahun Lalu*, <https://disdik.acehprov.go.id/berita/kategori/disdik/persentase-kelulusan-snbp-2024-siswa-aceh-capai-42-12-persen-meningkat-dari-tahun-lalu>
- Duryat Masduki, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan Peran Organisasi Mahasiswa*, Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021.
- Harahap Abdi Syahril, *Membentuk Karakter Unggul*, Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Ilham Budisantoso, *Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Khadijah Siti, Henny Indrawati, Suarman, *Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.26 No.2, 2017.
- Laka Laurensius, Dkk, *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*, Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Lestari Mardi, Amrazi Zakson, Riama Al Hidayah, Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja di desa Sepadu), *Jurnal (Online)*, Email: Mardipensos@Gmail.Com,.
- Lilis Sundari, *Analisis Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan Ekonomi Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tambusai Utara Kabupaten Rokah Hulu, Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021
- Maghfuroh Lilis, *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*, Banyumas: Cv Pena Persada, Edisi Pertama, 2019.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Masduki Duryat, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan Peran Organisasi Kemahasiswaan*, Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021
- Maslow, A.H. *Motivasion and Personality*, New York: Harper & Row, 1954
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja rosdakarya, 2010
- Mudhofir Hanimatul Fikkriya, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Musa Muhajir, M.Feri Firmansyah, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)*, Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup, 2024.
- Mustika Dea, *Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol.1, No.2, 2021.
- Nastiti Dra Dwi, Nurfi Laili, *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori dan Aplikasinya*, Jawa Timur, UMSIDA Press, 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan, Pasal 2.
- Permendikbud No.3 Tahun 2020.

- Pujiningsih Yuliana, Alfian Ahmad Kurniawan, Nela Rofisian, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, Vol.01, No.02, 2023
- Putri Riska Aini Putri, Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital, *Jurnal Of Computers And Digital Bisness*, Vol.2, No.3
- Putri Windy Utami, Rinto Alexandro, Agus Rahmadianor, *Minat Siswa SMA Swasta untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020.
- Qorib Ahmad, Yoserizal Saragih, Suwandi, *Pengantar Jurnalistik*, Guepedia: 2019.
- Quddus Abdul, *Akhlaq Tasawuf*, Mataram:Snabil, 2020.
- Qur'an Surah Luqman:31 Ayat 13, 2024.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011
- Rahman Ulfiani, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan*, Makassar, Alauddin University Press, 2014.
- Rodliah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rohman Fatkhur, *Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, (Online) email: fatkhurrohman@uinsu.ac.id <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, Vol.12 No.2, 2020.
- Salahudin Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Sandjaja Meilani, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya Jawa Timur: Universitas Ciputra, 2024
- Santrock John W, *Educational Psychology*, New York: Mc Graw-Hill Higher Education, 2011
- Sarina, *Kontribusi Orang Tua Siswa dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan pada Masa Pandemi di Sd 239 Saluminanga Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2022.
- Sijabat Tri Salina, Sri Widyaningsih, *Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Siswa SMK Kota Bandung Tahun 2023)*, Jurnal E-Proceeding Of Applied Science, Vol.9 No.6, 2023

Slamet Riyanto, Winarti Setyorini, *Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Smartpls 4.0*, Yogyakarta: Deepublis Digital, 2024

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sylvia Luh Aqnez, *Guru Hebat di Era Milenial*, Indramayu: Cv, Adanu Abimata, 2020.

Thahir Andi, *Psikologi Belajar*, Bandar Lampung, 2014

Tilar, *Pendidikan Kebudayaan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

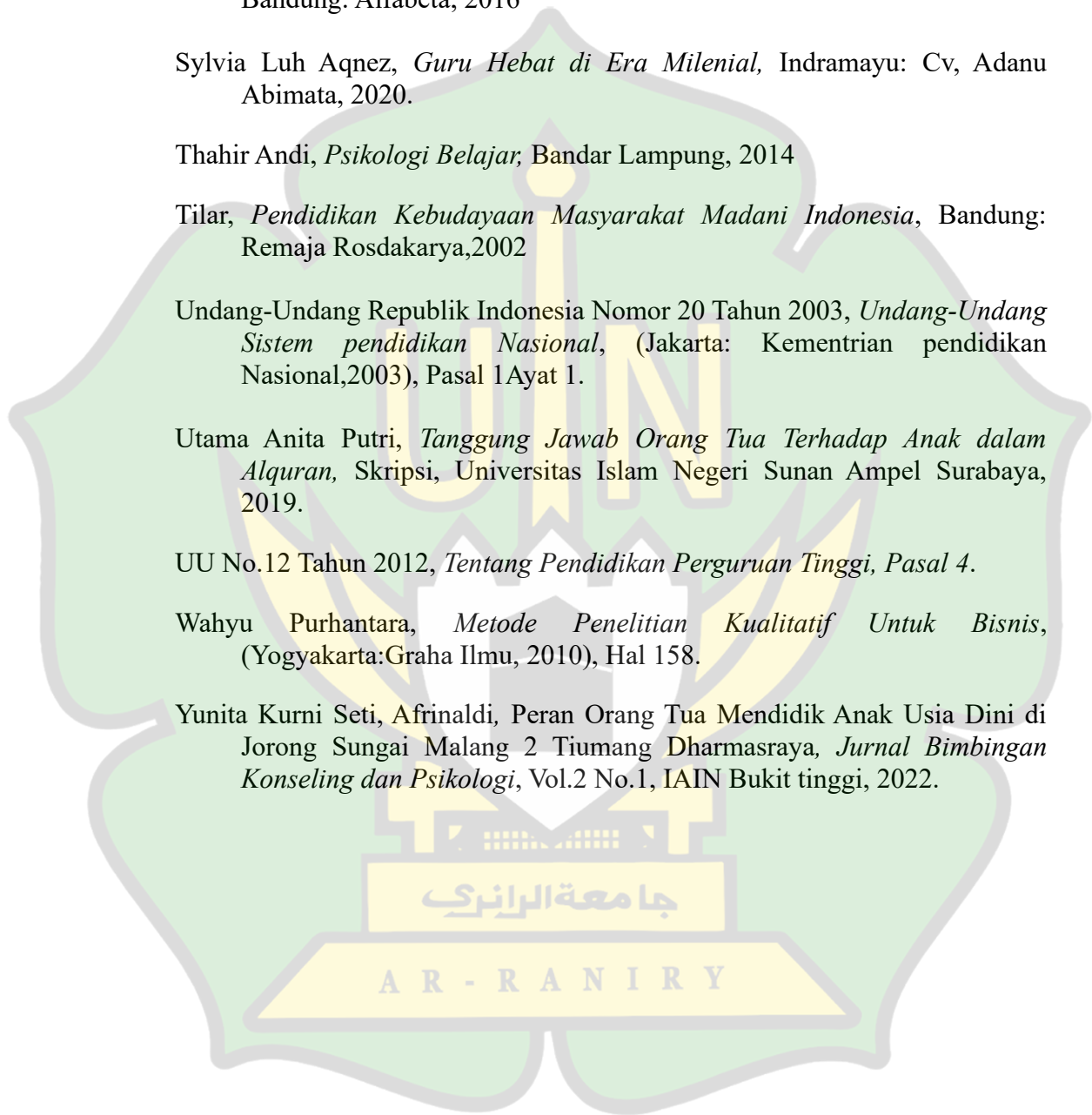
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementrian pendidikan Nasional, 2003), Pasal 1 Ayat 1.

Utama Anita Putri, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak dalam Alquran*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

UU No.12 Tahun 2012, *Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi*, Pasal 4.

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal 158.

Yunita Kurni Seti, Afrinaldi, Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Malang 2 Tiumang Dharmasraya, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol.2 No.1, IAIN Bukit tinggi, 2022.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Dekan FDK Ar-Raniry

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.387/Un.08/FDK/Kp.00.4/4/2024
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Jarnawi, M. Pd (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Azhari, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Ulfa Fazra
NIM/Prodi : 210402078/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif Analitis di Desa Blang Baru I, Kecamatan Labuhanhaji Barat, Kabupaten Aceh Selatan)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 21 April 2025
22 Syawal 1446 H
an: Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan
Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 November 2025

Lampiran 2 : Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1144/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Desa Blang-Baru

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210402078

Nama : ULFA FAZRA

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa blang baru, kec. labuhanhaji barat, kab. aceh selatan Kab. Aceh Selatan
Nan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (STUDI DESKRIPTIF ANALISIS DI DESA BLANG - BARU KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT KABUPATEN ACEH SELATAN)**

Banda Aceh, 06 Mei 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Juli 2025

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT
GAMPONG BLANG BARU**

Jalan Syeich H.M.Wali No 001 Email desablangbaru@gmail.com Kode Pos 23757

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA

Nomor: 173/2006/15/01/2025

Keuchik Gampong Blang Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan:

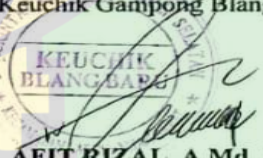
Nama	: ULFA FAZRA
NIM	: 210402078
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Study/Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Gampong Blang Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian mulai dari Tanggal 06 Sampai 14 Mei 2025 sebagai tugas Mahasiswa dalam rangka penelitian penulisan karya Ilmiah (Skripsi) di Gampong Blang Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Blang Baru
Pada Tanggal : 18 Mei 2025

Keuchik Gampong Blang Baru


AFIT RIZAL, A.Md. Farm

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Idikator
1	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Studi Deskriptif Analisi di Gampong Blang-Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan	1. Anak menunjukkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 2. Orang tua aktif memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 3. Anak mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi dari orang tua. 4. Respon anak terhadap motivasi yang di berikan orang tua kepda anak.

Lampiran 5: Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

**(Studi Deskriptif Analilis di Gampong Blang-Baru Kecamatan
Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan)**

Nama : Ulfa Fazra

Nim : 210402078

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan contoh atau inspirasi tertentu kepada anak terkait pentingnya pendidikan tinggi?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi jika anak menunjukkan kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara Bapak/Ibu dan anak dalam mendiskusikan pendidikan tinggi?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan dukungan finansial atau fasilitas tertentu untuk membantu anak melanjutkan pendidikan?
5. Apakah Bapak/Ibu memiliki harapan tertentu terkait pendidikan anak?, jika ya, bagaimana harapan tersebut disampaikan kepada anak?

B. Apa faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala yang muncul dalam proses mendukung anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah lingkungan keluarga, seperti saudara atau kerabat yang berpendidikan tinggi, berperan dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Apakah pekerjaan atau tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara pandang dan dukungan terhadap pendidikan anak?
5. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi keputusan untuk mendukung anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Alasan anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA.

1. Apa alasan utama anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA?
2. Apakah pengaruh dari keluarga atau orang tua dalam keputusan anda untuk tidak kuliah? Jika ya, apakah anda pernah mencari alternatif seperti beasiswa atau sambil kuliah?

3. Kenapa anda lebih memilih langsung bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah lingkungan sosial, seperti teman atau komunitas sekitar, berperan dalam keputusan anda untuk tidak kuliah ?
5. Jika ada kesempatan atau dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apakah anda mau mengambil kesempatan tersebut atau tidak?



Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Foto bersama ibu AM selaku orang tua di Gampong Blang-Baru



Gambar 2: Foto bersama bapak M.I selaku orang tua di Gampong Blang-Baru



Gambar 3: Foto bersa Ibu R selaku orang tua di Gampong Blang-Baru



Gambar 4: Foto bersama Bapak Z selaku orang tua di Gampong Blang-Baru



Gambar 5: Foto bersama Ibu IW selaku orang tua di Gampong Blang-Baru



Gambar 6: Foto bersama Ibu AJ selaku orang tua di Gampong Blang-Baru



Gambar 7: Foto bersama Ibu N selaku orang tua di Gampong Blang-Baru



Gambar 8: Foto Bersama RS selaku remaja Gampong Blang-Baru



Gambar 9: Foto bersama AF selaku remaja Gampong Blang-Baru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfa Fazra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blang-Baru/17 November 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 210402078
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Bandar Baru 1, Kec.Labuhan
Haji Barat Kab. Aceh Selatan
8. No.Telp/Hp : 085217805022

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD N 1 Blang-Baru
10. SMP/MTs : SMP N 3 Labuhan Haji Barat
11. SMA/MA : SMA N 1 Labuhan Haji Barat

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Armia
13. Nama Ibu : Isnawati
14. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
15. Alamat : Dusun Bandar Baru 1, Kec. Labuhan
Haji Barat Kab.Aceh Selatan

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Penulis

Ulfa fazra